

**PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS
PERDESAAN (PUAP) TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI
DESA DAWUHAN SENGON, KECAMATAN PURWODADI,
KABUPATEN PASURUAN**

Oleh
NURUL ZAHRAH



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2019**

**PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) TERHADAP PENDAPATAN
PETANI JAGUNG DI DESA DAWUHAN SENGON, KECAMATAN
PURWODADI, KABUPATEN PASURUAN**

Oleh

NURUL ZAHRAH

155040101111157

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2019**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan yang berada di dalam skripsi ini merupakan hasil dari penelitian saya sendiri dengan bimbingan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya bahwa tidak terdapat karya atau mendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali ditunjukkan rujukannya dengan jelas dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2019

Nurul Zahrah



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Dawuhan Sengon, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan

Nama : Nurul Zahrah

NIM : 155040101111157

Program Studi : Agribisnis

Minat : Sosial Ekonomi Pertanian

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS

Dr. Ir. Agustina Shinta Hartati W., MP

NIP. 195503271981031003

NIP. 197108212002122001

Diketahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian

Hery Toiba., SP., M.P., Ph.D

NIP. 197209082003121001

Tanggal persetujuan :

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan
MAJELIS PENGUJI

Penguji I,

Penguji II,

Dwi Retnoningsih, SP., MP. MBA

Dr. Ir. Agustina Shinta Hartati W., MP

NIP. 198201102015042001

NIP. 197108212002122001

Penguji III,

Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS

NIP. 195503271981031003

RINGKASAN

Nurul Zahrah. 15504010111157. Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Dawuhan Sengon, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Agustina Shinta Hartati W., MP sebagai Pembimbing Pendamping.

Pemberian kredit di sektor pertanian pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan produktivitas petani dengan meningkatnya produktivitas diharapkan akan meningkatkan pendapatan petani juga. Jika dilihat dari kontribusi kredit, kredit ke sektor pertanian masih relatif rendah. Rendahnya jumlah kredit di sektor pertanian dikarenakan akses petani ke perbankan yang rendah (persyaratan pinjaman yang sulit). Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan akses keuangan bagi petani diantaranya melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). PUAP merupakan program dari Kementerian Pertanian dilaksanakan dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) yang berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. PUAP dengan skema pemberian kredit yang penyalurannya melalui gapoktan dan diberikan kepada pemilik atau petani penggarap skala kecil, petani atau peternak, maupun buruh tani. Salah satu daerah di Jawa Timur yang masih menjalankan program PUAP adalah Desa Dawuhan Sengon, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan dengan penyaluran kredit melalui Gapoktan Bina Tani.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan program PUAP di Desa Dawuhan Sengon, mengetahui perbandingan tingkat pendapatan petani jagung yang menerima dana PUAP dengan petani yang tidak menerima dana PUAP dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung. Penelitian ini dilakukan pada Maret – April 2019.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode sensus sebanyak 30 petani yang terdiri dari 15 petani jagung yang menerima dana PUAP dan 15 petani jagung yang tidak menerima dana PUAP. Penelitian ini menggunakan penyuluh sebagai *key informant* untuk menjelaskan pelaksanaan program PUAP di Desa Dawuhan Sengon. Analisis ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F, uji t dan uji determinasi (*R-Square*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program PUAP sudah berjalan sesuai dengan Petunjuk Teknis Pendamping PUAP TA 2015. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani jagung penerima dan yang tidak menerima dana PUAP. Selanjutnya variabel umur (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman usahatani (X_3), jumlah tanggungan (X_4), luas lahan (X_5) dan keikutsertaan program (D) secara bersama-sama (serempak) memiliki

pengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung. Kemudian secara parsial luas lahan (X_5) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung. Sedangkan, umur (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman usahatani (X_3), jumlah tanggungan (X_4) dan keikutsertaan program (D) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Dawuhan Sengon. Diketahui dari keenam variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendapatan petani jagung adalah luas lahan (X_1) karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.



SUMMARY

Nurul Zahrah. 15504010111157. The Effect of Rural Agribusiness Development Programs (PUAP) on Corn Farmers' Income in Dawuhan Sengon Village, Purwodadi Sub-district, Pasuruan Regency. Under Guidance Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS. as The Main Supervisor and Dr. Ir. Agustina Shinta Hartati W., MP as The Second Supervisor.

Funding in the agricultural sector is basically aimed at increasing farmer productivity. If farmer productivity increases, it is expected to increase farmers' income. If viewed from credit contributions, credit to the agricultural sector is still relatively low. The low amount of credit in the agricultural sector is due to farmers' low access to banking (difficult loan terms). One of the government's efforts to improve financial access for farmers is through the Rural Agribusiness Business Development Program (PUAP). PUAP is a program from the Ministry of Agriculture carried out under the coordination of the Independent Community Empowerment National Program which is in the community empowerment program group. PUAP with a credit granting scheme that is channeled through farmers group community and is given to small-scale owners or sharecroppers, farmers or ranchers, and farm laborers. One of the areas in East Java that still runs the PUAP program is Dawuhan Sengon Village, Purwodadi District, Pasuruan Regency with lending through Bina Tani Farmers Group Community.

This research was conducted with the aim to find out the implementation of the PUAP program in Dawuhan Sengon Village, to compare the income levels of corn farmers who received PUAP funds with farmers who did not receive PUAP funds and to know the factors that influenced the income of corn farmers. This research was conducted in March - April 2019.

This research approach uses a quantitative approach with sampling techniques using probability sampling with a census method of 30 farmers consisting of 15 corn farmers who received PUAP funds and 15 corn farmers who did not receive PUAP funds. This research used agriculture instructor as a key informant to explain the implementation of the PPUAP program in Dawuhan Sengon Village. This analysis uses multiple linear regression analysis. The classic assumption test used is the normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The hypothesis test used is the F test, t test, independent t test and determination test (R-Square).

The results of this study indicate that the implementation of the PUAP program has been in accordance with PUAP Companion Technical Guidance 2015. Besides, there are significant differences between the recipient corn farmers and those who do not receive PUAP funds. Meanwhile, age (X1), education (X2), farming experience (X3), number of dependents (X4), land area (X5) and program participation (D) together (simultaneously) have an influence on corn farming income. Then partially the land area (X5) has a positive and significant influence on corn farming income. Whereas, age (X1), education (X2), farming experience

(X3), number of dependents (X4) and program participation (D) did not have a significant effect on corn farming income in Dawuhan Sengon Village. It is known from the six independent variables the most dominant influence on the income of corn farmers is the land area (X₁) because it has the highest coefficient of beta and t count.



RIWAYAT HIDUP**Identitas Pribadi**

1. Nama : Nurul Zahrah
2. Nama Panggilan : Nunu
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Februari 1997
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Mahasiswa
7. Alamat : Jl. Puskesmas No. 17, Pasar Rebo, Jakarta Timur
8. Email : nurulzahrah18@gmail.com
9. Jurusan/Program Studi : Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis
10. Fakultas : Pertanian
11. Universitas : Brawijaya
12. NIM : 155040101111157
13. Nama Ayah : Ibnu Maulana Hasanudin
14. Nama Ibu : Siti Saanah
15. Motto : Man Jadda Wa Jadda

Pendidikan Formal

- | | |
|---------------|-----------------------|
| 2003-2009 | SDN KALISARI 04 PAGI |
| 2009-2012 | SMPN 179 JAKARTA |
| 2012-2015 | SMAN 106 JAKARTA |
| 2015-sekarang | UNIVERSITAS BRAWIJAYA |

KATA PENGANTAR

Latar belakang penulisan dalam penelitian ini adalah semakin hari kebutuhan masyarakat mengalami peningkatan. Petani dituntut agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara meningkatkan produktivitas. Dalam upaya meningkatkan produktivitasnya, petani mengalami kesulitan dalam hal permodalan. Petani membutuhkan bantuan modal yang bisa didapatkan dari lembaga perkreditan. Namun, petani mengalami kesulitan untuk mengakses kredit dikarenakan persyaratan pinjaman sulit dipenuhi. Untuk bisa mendapatkan kredit. Sehingga, jumlah kredit di sektor pertanian sangat rendah.

Pemberian kredit di sektor pertanian pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan produktivitas petani, dengan meningkatnya produktivitas diharapkan akan meningkatkan pendapatan petani juga. Dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, pemerintah memberikan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sebagai sarana permodalan untuk memudahkan petani dalam mengakses permodalan. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) memiliki persyaratan yang mudah untuk bisa dipenuhi bagi petani yang ingin meminjam.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan menganalisa seberapa besar pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) terhadap pendapatan petani. Diharapkan nantinya penulis dapat memberikan solusi atau bahan evaluasi bagi para pemangku kepentingan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Malang, Juli 2019

Penulis

LEMBAR PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir Agustina Shinta Hartati W., MP selaku dosen pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, membantu dan menyemangati.
2. Bapak Yongky Setyarif Fandi selaku penyuluh Desa Dawuhan Sengon dan Ibu Lilik selaku ketua Gapoktan yang bersedia mengarahkan serta memberikan informasi selama melakukan penelitian serta seluruh petani yang bersedia menjadi responden untuk mendukung terlaksananya penelitian.
3. Orang-orang tersayang dan tercinta yang luar biasa menjadi *support systems* yaitu Papa, Mama, Abang, Ibum, dan Wawa yang telah memberikan dukungan berupa doa, kasih sayang, dan perhatian. *I am nothing without them. Also, thank you for Mas Agin who always take care of me and being the one of my support systems in Malang. Thank you for the love and your own time to help and support me. I am truly blessed to have you guys in my life. I could not ask for more. I love you guys endlessly.*
4. Sahabat-sahabat di Jakarta yaitu Almarhumah Desi, Hani, Amel, Elok dan Cindy yang selalu memeluk dalam doa. Terima kasih atas doanya selama ini, tempat berbagi keluh kesah *or anything that we want to share. You know me so well. As far as we were separated by distance, we always connected by du'a. I miss you guys so much!*
5. Sahabat-sahabat seperantauan di Malang yaitu Bocil, Aya, Saskia, Sitek, Byan, Farrel, Damar, Suki, Petra dan Mbak yang berada di Medan sekarang ini. *Thank you guys for giving me unforgettable memories. Thank you for support and everything you did for me. See you on top! I am gonna miss you guys so bad!*

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu	7
2.2 Konsep Usahatani	9
2.3 Teori Pendapatan	10
2.4 Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)	11
III. KERANGKA KONSEPTUAL	13
3.1 Kerangka Pemikiran	13
3.2 Hipotesis	16
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	16
IV. METODE PENELITIAN	18
4.1 Pendekatan Penelitian	18
4.2 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	18
4.3 Metode Pengumpulan Data	18
4.3.1 Data Primer	18
4.3.2 Data Sekunder	19
4.4 Metode Penentuan Sampel	19
4.5 Metode Analisis Data	19



4.5.1 Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Dawuhan Sengon.	20
4.5.2 Menganalisis Tingkat Pendapatan Petani yang Menerima Dana Program PUAP dengan Petani yang Tidak Menerima Dana Program PUAP.	20
4.5.3 Menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung.	22
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	24
5.1.1 Keadaan Geografis dan Batas Administrasi	24
5.1.2 Keadaan Alam dan Penggunaan Lahan	25
5.1.3 Distribusi Penduduk.....	26
5.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	28
5.2 Karakteristik Responden.....	29
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	29
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	30
5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani	31
5.3 Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Dawuhan Sengon	31
5.4 Perbedaan Tingkat Pendapatan Penerima dengan Tidak Menerima Dana PUAP	37
5.5 Uji Asumsi Klasik.....	41
5.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung.....	44
VI. PENUTUP.....	50
6.1 Kesimpulan	50
6.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Batas Wilayah Desa Dawuhan Sengon, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan.....	24
2.	Orbitasi dan Jarak Tempuh Desa Dawuhan Sengon	25
3.	Luas Wilayah Desa Dawuhan Sengon Menurut Penggunaanya	25
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	26
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia.....	27
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
7.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	28
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Gapoktan Bina Tani	30
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani.....	31
11.	Penilaian Pelaksanaan Program PUAP di Desa Dawuhan Sengon.....	32
12.	Rata-rata Biaya Sarana dan Produksi	37
13.	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja	38
14.	Rata-rata Penerimaan Jagung	39
15.	Rata-rata Pendapatan Jagung	39
16.	Hasil Uji Beda Rata-rata	40
17.	Hasil Uji Normalitas	41
18.	Hasil Uji Multikolinieritas	42
19.	Persamaan Regresi	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Penelitian	15
2.	Mekanisme Analisis Data dan Pelaporan	35
3.	Scatterplot.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Produksi Usahatani di Desa Dawuhan Sengon.....	52
2.	Karakteristik Responden Penerima Dana PUAP	53
3.	Karakteristik Responden Non Penerima PUAP	54
4.	Kuisisioner Penelitian.....	55
5.	Data Penelitian	59
6.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	60
7.	Dokumentasi	66



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan ekonomi terbesar kesepuluh berdasarkan paritas daya beli dan merupakan anggota G-20. Saat ini PDB Indonesia nasional terus meningkat, dari \$857 pada tahun 2000 menjadi \$3.847 pada 2017. Indonesia juga telah berhasil mengurangi kemiskinan lebih dari setengahnya sejak tahun 1999 menjadi 9,8% pada tahun 2018 (World Bank, 2018). Sektor pertanian di Indonesia dianggap sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena mampu menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar kedua sebesar 13,26% (BPS, 2018).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2015) dalam laporan berjudul “Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas” disebutkan bahwa sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan memberikan andil yang relatif besar dalam PDB *agregat* Indonesia, meskipun andilnya cenderung menurun seiring harga komoditas yang *uncontrollable* dan cenderung menurun. Misalnya Provinsi Jawa Timur memiliki potensi di sektor pertanian yaitu lahan yang cukup dan iklim yang mendukung komoditas pangan. Sektor pertanian di Jawa Timur merupakan kontributor ketiga terhadap PDRB (11.4%) setelah industri pengolahan (29.2%) dan perdagangan besar dan eceran (17.7%).

Tercatat luas lahan sawah yang berada di Jawa Timur adalah 1.178.283 ha, terdiri dari lahan beririgasi seluas 907.274 ha, sawah tadah hujan seluas 243.899 ha, dan sawah lainnya/irigasi desa seluas 27.110 ha. Selain menghasilkan beras, Jawa Timur memiliki potensi untuk mengembangkan sumber daya lainnya melalui industrialisasi dalam rangka meningkatkan nilai tambah. Misalnya lahan jagung dengan areal produksi mencapai 1.144.349 ha, dapat memproduksi sebanyak 4.240.308 ton namun selama ini pemanfaatan jagung hingga produk turunannya seperti minyak jagung dan tepung maizena masih belum dapat diolah secara mandiri dalam skala industri (OJK, 2015). Oleh karenanya dukungan kredit di sektor pertanian akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Pemberian kredit di sektor pertanian pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan produktivitas petani karena dengan meningkatnya produktivitas diharapkan akan meningkatkan pendapatan petani juga. Jika dilihat dari kontribusi kredit, kredit ke sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan masih relatif kecil. Data menunjukkan bahwa sampai bulan Agustus tahun 2018 porsi penyaluran kredit ke sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan hanya sebesar Rp 340,5 triliun atau 7,03% dari total kredit (SPI, Agustus 2018).

Rendahnya jumlah kredit di sektor pertanian antara lain karena akses petani ke perbankan yang rendah (persyaratan pinjaman sulit dipenuhi), sehingga dipandang berisiko tinggi oleh pihak bank. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan akses keuangan bagi petani diantaranya melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan program dari Kementerian Pertanian dilaksanakan dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) yang berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2014).

Menurut Kementerian Pertanian (2014) program PUAP dimulai pada tahun 2008 dengan skema pemberian bantuan modal diberikan kepada pemilik dan atau petani penggarap skala kecil, petani atau peternak, buruh tani ataupun rumah tangga tani yang penyalurannya melalui gapoktan selaku pelaksana program PUAP. Tujuan dari hal ini agar gapoktan dapat menjadi lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Selain itu, pemberian dana PUAP diutamakan untuk daerah-daerah yang tertinggal tetapi memiliki potensi pengembangan agribisnis.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang pernah mendapatkan dana PUAP merupakan Desa Dawuhan Sengon, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Desa Dawuhan Sengon merupakan salah satu desa yang masih melanjutkan program PUAP sejak program PUAP dihentikan pada tahun 2016 oleh pemerintah. Keberlanjutan program PUAP ditentukan oleh unsur yang terdapat dalam Gapoktan yang dimana dengan peningkatan peran Gapoktan sebagai kelembagaan tani pelaksana PUAP, maka diharapkan petani mampu meningkatkan kualitas kehidupannya melalui usaha pengembangan kemampuan

dan keterampilan sumberdaya manusianya yaitu petani, meningkatnya skala usaha dan menciptakan efisiensi dalam kegiatannya yang pada gilirannya mampu meningkatkan produktivitasnya. Gapoktan sesuai dengan namanya yaitu gabungan dari beberapa kelompok tani dengan adanya penggabungan ini akan menyebabkan skala usaha menjadi lebih besar sehingga lebih mudah dalam mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik. Keberadaan Gapoktan diharapkan mampu memperkuat posisi daya tawar petani berhadapan dengan pihak luar (*external institutions*) dan menjadi lembaga gerbang (*gateway institutions*) yang menjalankan fungsi representatif bagi seluruh petani dan kelembagaan-kelembagaan lain yang levelnya lebih rendah.

Keberlanjutan program PUAP pada Gapoktan Bina Tani di Desa Dawuhan Sengon salah satunya dikarenakan terciptanya hubungan yang baik antara penyuluh ke petani anggota Gapoktan Bina Tani khususnya ke petani penerima dana PUAP yang ditandai dengan terdapat komunikasi dua arah antar penyuluh dan petani penerima dana PUAP. Komunikasi yang terjalin antar penyuluh dan para petani penerima dana PUAP bermaksud untuk penyuluh bisa tetap mengetahui dan mengontrol pemanfaatan maupun pengembalian dana program PUAP. Selain itu, petani penerima dana PUAP mampu kooperatif dalam mencapai keberhasilan program PUAP. Hal tersebut ditandai dengan petani yang mendapatkan dana PUAP mampu mengembalikan dana secara lunas dan sesuai jatuh tempo. Selain itu, keadaan keuangan gapoktan Bina Tani mengalami surplus sebesar Rp 35.000.000 yang bersumber dari bunga peminjaman sebesar 1,5% per petani yang meminjam dana PUAP. Adanya komunikasi yang baik dan kerjasama antar penyuluh dan petani dalam mencapai keberhasilan program PUAP yang menjadikan program PUAP di Desa Dawuhan Sengon berjalan dengan lancar dan masih berlanjut hingga sekarang meskipun pada kenyataannya program PUAP sudah tidak lagi diberdayakan oleh pemerintah.

Desa Dawuhan Sengon memiliki potensi agroklimat yang baik untuk kegiatan usahatani. Komoditas potensial usahatani di Desa Dawuhan Sengon adalah jagung, sebagaimana salah satu komoditas unggulan Jawa Timur. Selain itu, berdasarkan data produksi usahatani dalam Laporan Monografi Desa Dawuhan Sengon tahun 2018 tanaman pangan yang memiliki luas lahan terluas

merupakan komoditas jagung seluas 95 ha dibandingkan dengan komoditas padi yang hanya seluas 75 ha (lampiran 1). Selain itu, petani jagung di Desa Dawuhan Sengon juga mendapatkan jaminan pasar karena setelah panen hasil produksi jagung akan disetorkan ke petani pengumpul untuk dijual hasil panen tersebut ke pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Petani memiliki keterbatasan dalam hal permodalan yaitu masih sulitnya mengakses sumber modal yang menyebabkan beragam tekanan untuk petani, baik tekanan dari segi ekonomi maupun tekanan sosial. Hal yang berhubungan langsung dengan tekanan ekonomi yaitu dalam pengadaan sarana produksi meliputi bibit, pupuk maupun obat-obatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, tekanan sosial berhubungan dengan penilaian sebagian besar masyarakat diluar petani yang memiliki penilaian bahwa petani itu tertinggal atau terbelakang dan tidak memiliki keinginan untuk maju, sehingga menyebabkan sebagian besar petani mengalami kemiskinan dan kemunduran. Kemiskinan identik di perdesaan karena sebagian besar petani berada di wilayah desa.

Kabupaten Pasuruan telah menjalankan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sejak tahun 2011 hingga sampai sekarang. Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebesar Rp 100.000.000,00,- yang bersumber dari dana APBN untuk disalurkan kepada setiap gapoktan. Salah satu gapoktan yang mendapatkan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) ini berasal dari Desa Dawuhan Sengon yang bernama Gapoktan Bina Tani. Pemanfaatan dana tersebut dialokasikan untuk pembelian sarana produksi kegiatan pertanian yang diantaranya adalah pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan dan digunakan juga untuk simpan pinjam yang digunakan oleh anggota gapoktan. Bantuan langsung ini diharapkan wilayah perdesaan bisa lebih maju lagi, meningkatkan lapangan pekerjaan di desa dan tidak ada lagi urbanisasi ke kota sehingga bisa lebih memilih membangun desa secara bersama-sama.

Dampak positif yang dimunculkan dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) cukup banyak sehingga berdampak untuk kesejahteraan petani karena pada dasarnya program ini memberikan bantuan

penguatan modal bagi petani yang disalurkan melalui gapoktan untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha yang mendukung pendapatan petani sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Dawuhan Sengon Kabupaten Pasuruan telah mampu membantu masalah permodalan petani. Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Dawuhan Sengon?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani jagung yang menerima dana program PUAP dibandingkan petani yang tidak menerima dana program PUAP?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Petani yang dipilih menjadi responden adalah petani jagung yang tergabung dalam gapoktan Bina Tani dan menerima dana dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)
2. Petani yang dipilih menjadi responden adalah petani yang tergabung dalam Gapoktan Bina Tani dan tidak menerima dana dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Dawuhan Sengon.
2. Menganalisis tingkat pendapatan petani jagung yang menerima dana program PUAP dan petani yang tidak menerima dana program PUAP.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi peneliti, bagi Gapoktan Bina Tani dan bagi pemerintah Kabupaten Pasuruan dan bagi peneliti lain yang diantaranya adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti dan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu.

2. Bagi Gapoktan Bina Tani

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk para petani yang tergabung dalam Gapoktan Bina Tani di Desa Dawuhan Sengon.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pemerintah atau pengambil keputusan dalam usaha peningkatan pendapatan petani khususnya di Desa Dawuhan Sengon.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Haryo Setiaji (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Program Pengembangan Agribisnis Perdesaan Terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana program PUAP berlangsung dan mengetahui dampak program PUAP terhadap pendapatan petani sebelum dan sesudah program. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 dan pengambilan keputusan dalam penentuan responden berkaitan dengan jumlah petani yang tergabung dalam gapoktan sejumlah 37 petani, namun 3 orang diantaranya tidak menjadikan komoditas cabai hibrida sebagai komoditas utama, sehingga penentuan responden diambil sebanyak 34 petani cabai hibrida yang tergabung dalam gapoktan Guyub Makmur. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji t berpasangan dan R/C ratio pada usahatani cabai hibrida setelah mendapat pinjaman modal PUAP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden petani menggunakan dana BLM-PUAP untuk menambah modal usahanya. Pengujian perbedaan statistik R/C ratio sebelum dan sesudah PUAP menunjukkan nilai t sebesar -17,649 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa perbedaan yang signifikansi dari R/C ratio pada sebelum dan sesudah PUAP dimana sesudah PUAP R/C ratio lebih dibanding sebelum PUAP.

Andi Suci Anita (2011) telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) Di Kabupaten Barito Kuala”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) yaitu mengetahui perbandingan tingkat pendapatan penerima dan yang tidak menerima BLM-PUAP dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penerima BLM-PUAP. Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara langsung melalui teknik wawancara langsung melalui teknik wawancara terstruktur (menggunakan kuisioner) dengan 100 responden (50 penerima BLM-PUAP dan 50 yang tidak menerima BLM-PUAP). Penelitian ini dianalisis secara

deskriptif dan melakukan pengujian statistik t_{hitung} untuk membandingkan tingkat pendapatan peserta yang menerima dan tidak menerima bantuan BLM-PUAP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan penerima BLM-PUAP sebesar Rp 6.799.670 sementara untuk non penerima BLM-PUAP sebesar Rp 4.299.939. Nilai t_{hitung} sebesar 6.727 dengan $t_{\alpha(0,05)}$ sebesar 2,01, sehingga $t_{hitung} > t_{\alpha(0,05)}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan pendapatan antara petani yang menerima dan yang tidak menerima dana BLM-PUAP. Hasil pendugaan model regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 58%. Dalam pengujian ini F_{hitung} diperoleh sebesar 8,240 dengan signifikansi ($|p| = 0.000 < 0,01$). Dengan ini maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti secara simultan pendapatan dipengaruhi nyata oleh variabel besarnya dana BLM-PUAP, modal sendiri, umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga yang ditanggung dan dummy jenis usaha pada taraf 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden petani menggunakan dana BLM-PUAP untuk menambah modal usahanya. Sebagian besar responden merasakan manfaat dari pinjaman tersebut dan ingin kembali meminjamnya. Rata-rata pendapatan anggota gapoktan sebelum dan sesudah menerima BLM-PUAP mengalami perubahan peningkatan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angga Suanggana (2011) yang berjudul “Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi”. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung dari Juni 2009 hingga Agustus 2009. Responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang petani yang memiliki kriteria sebagai anggota kelompok tani yang aktif dan mengangsur cicilan pinjaman lima kali (terjadi pengaliran dana). Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mengumpulkan literatur Departemen Pertanian program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), pengamatan dan telaah pustaka. Analisis ini untuk mengetahui prioritas alokasi penyaluran dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sehingga dapat diketahui skala prioritas dari tujuan perguliran program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) untuk para petani miskin pemilik atau penggarap yang menjadi anggota kelompok tani peserta program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP) pada dasarnya memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan atas biaya total usahatani padi sebelum dan sesudah adanya program. Produksi rata-rata yang dihasilkan petani meningkat dari 4.181 kg/ha per musim sebelum adanya program menjadi 4.580 kg/ha per musim setelah mengikuti program.

Decky Wenno (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Jagung Peserta Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Desa Nabire” yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan petani jagung yang menerima bantuan dana PUAP dan non penerima dana PUAP, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung. Jumlah petani yang dijadikan responden sebanyak 50 orang petani yang menerima dana PUAP dan 40 orang non penerima dana PUAP, maka pengambilan responden baik yang menerima maupun yang tidak menerima yaitu masing-masing 16 orang yang dianggap telah mewakili secara keseluruhan dari petani responden. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu berupa uraian dan penjelasan disertai tabulasi data, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung digunakan model persamaan regresi berganda Dummy sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + D + e$$

Selanjutnya menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dari analisis regresi akan diperoleh koefisien regresi dari masing-masing variabel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model digunakan uji R^2 . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani yang menerima bantuan PUAP lebih besar daripada petani non PUAP, status petani berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani. Biaya usahatani menjadi lebih besar karena memanfaatkan tenaga kerja luar yang diupah.

2.2 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam

sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008). Usahatani terdiri dua unsur pokok (Parannu, 2007) yaitu:

1. Petani

Orang yang bertindak sebagai sumber manager yang berkewajiban untuk mengambil keputusan, yang menguasai dan mengatur penggunaan dan sumber-sumber produksi yang ada di dalam usahatannya secara efektif sehingga dapat menghasilkan biaya dan pendapatan seperti yang telah direncanakan.

2. Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi meliputi :

- a. Tanah dengan faktor lainnya seperti air, udara, suhu, sinar matahari dan sebagainya yang secara bersama-sama menentukan jenis tanaman yang dapat di usahakan, tingkat peodukasinya dan teknik bercocok tanam yang dapat di pergunakan.
- b. Tenaga kerja yang digunakan untuk menjalankan berbagai jenis teknik operasional yaitu tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga.
- c. Modal dalam usahatani merupakan benda ekonomi yang dipergunakan untuk memperoleh pendapatan. Di dalamnya termasuk modal tetap yaitu modal yang dipergunakan didalam beberapa kali proses produksi dan modal yang tidak tetap yaitu modal yang habis didalam satu kali produksi.

2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Soediyono, 2007). Menurut Sofyan Muchtar (2014) pendapatan sangat berpengaruh untuk kelangsungan suatu usaha, dimana semakin besar pendapatan maka kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan semakin baik. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan

konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Ada definisi lain yang mengatakan bahwa pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani, sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Pernyataan ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = total penerimaan

Y = tingkat *output*

P_y = harga *output*

Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan cara menghitung selisih dari penerimaan dan pengeluaran. Hubungan antara pendapatan, penerimaan dan biaya dapat ditulis dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = pendapatan

TR = total penerimaan

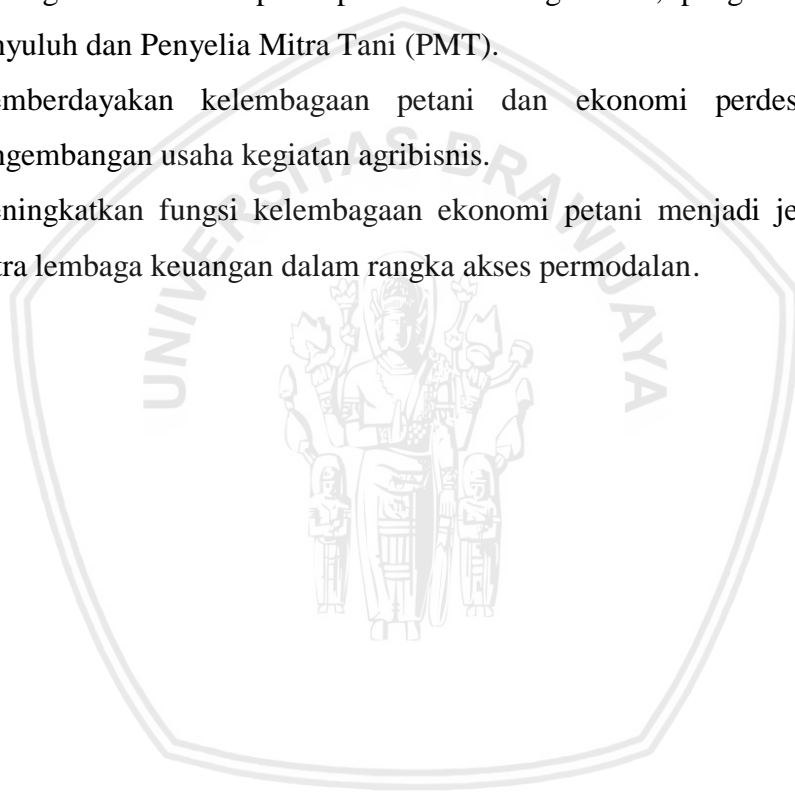
TC = total biaya

2.4 Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Menurut Kementerian Pertanian (2014) Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan program Kementerian Pertanian dilaksanakan dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) yang berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. Pemerintah melalui dana APBN mengambil inisiatif untuk memberikan bantuan modal dalam bentuk Dana Bantuan Langsung (BLM) ke gapoktan. Sejak tahun 2008 program PUAP yang dimana memberikan bantuan kepada pemilik dan atau petani penggarap skala kecil, petani atau peternak, buruh tani ataupun rumah tangga tani yang penyalurannya melalui gapoktan selaku

sebagai pelaksana program PUAP. Hal ini dilakukan dengan tujuan gapoktan dapat menjadi lembaga ekonomi yang dipunyai dan dikelola oleh petani. Pemberian dan PUAP diutamakan untuk daerah-daerah yang tertinggal tetapi memiliki potensi dalam pengembangan agribisnis. Tujuan dari pengembangan program PUAP, yaitu :

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai potensi wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus gapoktan, penyuluh dan Penyelia Mitra Tani (PMT).
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan usaha kegiatan agribisnis.
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan.



III. KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Pemikiran

Indonesia pada saat ini dan di masa mendatang akan menghadapi masalah dalam mencukupi produksi pangan, terkait dengan jumlah penduduk yang sangat besar dan menurunnya kualitas lingkungan. Pada saat ini mulai berkembangnya penggunaan teknologi pertanian dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk bisa memenuhi bahan pangan. Penerapan teknologi pertanian dalam kegiatan prapanen maupun pasca panen menjadi penentu dalam mencapai kecukupan pangan baik kuantitas maupun kualitas produksi. Dalam upaya mencapai kecukupan pangan, maka diperlukan kesinambungan antara lembaga riset, penyuluhan dan penerima teknologi.

Menurut Anna Fatchiya *et al.*, (2016) petani sebagai ujung tombak pembangunan pertanian berperan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, mengingat bahwa petani merupakan pelaku utama pertanian. Inovasi teknologi pertanian tidak akan ada manfaatnya jika petani tidak menggunakannya. Oleh karena itu, pengadopsian inovasi teknologi ini penting bagi petani guna meningkatkan produktivitas usahatani. Namun, saat ini petani masih kesulitan untuk mengadopsi inovasi teknologi pertanian dikarenakan keterbatasan modal.

Sebagaimana dikatakan oleh Pretty (1995) bahwa penyebab para petani tidak mengadopsi teknologi antara lain adalah :

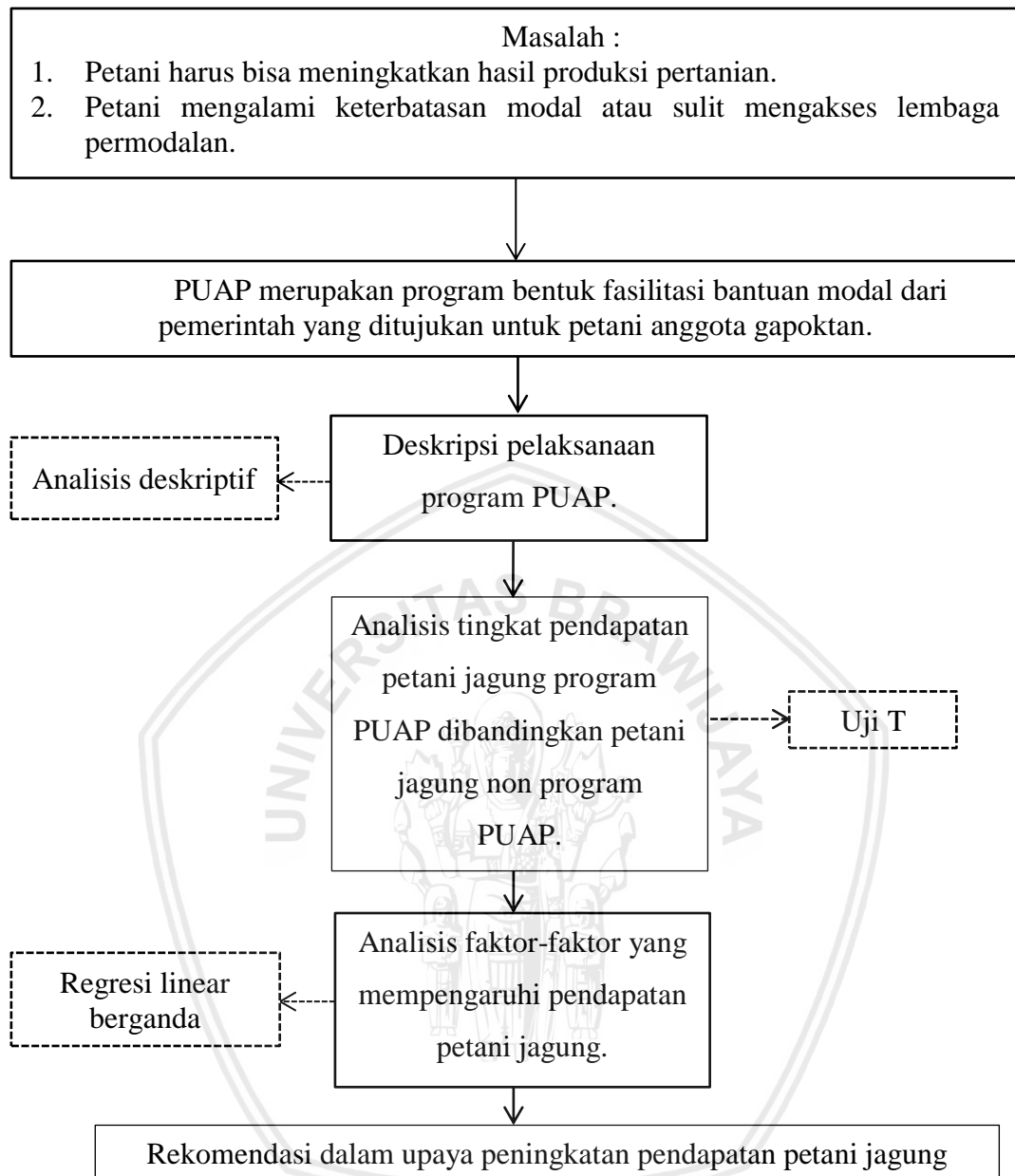
1. Teknologi yang direkomendasikan seringkali tidak menjawab masalah yang dihadapi petani sasaran.
2. Teknologi yang ditawarkan sulit diterapkan petani dan mungkin tidak lebih baik dibandingkan dengan teknologi lokal yang sudah ada
3. Inovasi teknologi justru menciptakan masalah baru bagi petani karena kurang sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, norma budaya, pranata sosial dan kebiasaan masyarakat setempat.
4. Penerapan teknologi membutuhkan biaya tinggi sementara imbalan yang diperoleh para petani sebagai adopter kurang memadai.

5. Sistem dan strategi penyuluhan yang masih lemah sehingga tidak mampu menyampaikan pesan dengan tepat, tidak informatif dan tidak dimengerti;
- (6) Ketidakpedulian petani terhadap tawaran teknologi baru, seringkali akibat pengalaman kurang baik di masa lalu dan telah merasa puas dengan apa yang dirasakan saat ini.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi pertanian sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dengan cara menyalurkan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kepada petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh gabungan kelompok tani (gapoktan).

Kegiatan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) menyalurkan dana Bantuan Langsung Masyarakat kepada anggota gapoktan berupa penguatan permodalan yang digunakan untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan dan usaha non budidaya meliputi usaha industri rumah tangga pertanian, pemasaran skala kecil/bakulan, dan usaha lain berbasis pertanian. Bantuan penguatan modal tersebut merupakan upaya pemerintah dalam mengembangkan ekonomi rakyat melalui peningkatan SDM, penerapan inovasi teknologi dan kelembagaan pertanian.

Penelitian ini memfokuskan pada perbandingan pendapatan petani yang ikut serta dan yang tidak ikut serta dalam program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Tujuannya agar mengetahui seberapa besar pengaruh program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam meningkatkan pendapatan petani dan dapat dijadikan bahan evaluasi atau rekomendasi bagi pemerintah untuk bisa mengoptimalkan jumlah dana Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (BLM-PUAP).



Keterangan : —> Alur pemikiran ; -.-> Alur analisis

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

3.2 Hipotesis

Merujuk pada kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diperoleh sebagai berikut :

1. Berdasarkan di lokasi penelitian bahwa program PUAP yang berjalan cukup sesuai dengan Petunjuk Teknis Program PUAP.
2. Tingkat pendapatan petani yang menerima dana program PUAP lebih tinggi dibandingkan petani yang tidak menerima dana program PUAP.
3. Umur, pendidikan, pengalaman usahatani dan luas lahan berpengaruh positif. Sedangkan jumlah tanggungan berpengaruh negatif.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan antesenden. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013).

1. Variabel Dependen
 - a. Pendapatan Usahatani
Pendapatan usahatani adalah jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh petani yang bersumber dari kegiatan produktif budidaya (*on farm*) seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan dalam satu tahun, diukur dengan cara mengurangi jumlah penerimaan usaha tani jagung tersebut dengan jumlah biaya yang telah dikeluarkan oleh petani. Pendapatan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Variabel Independen
 - a. Umur (X_1)
Umur merupakan rentang kehidupan dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur dinyatakan dalam satuan tahun.

b. Pendidikan (X_2)

Pendidikan merupakan tahun sukses sekolah pada pendidikan formal yang diikuti oleh responden. Pendidikan dinyatakan dalam satuan tahun.

c. Pengalaman Usahatani (X_3)

Pengalaman usahatani merupakan seberapa lama petani melakukan usahatani komoditas jagung. Pengalaman usahatani dinyatakan dalam satuan tahun.

d. Jumlah Tanggungan (X_4)

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah. Jumlah tanggungan keluarga dinyatakan dalam jumlah orang.

e. Luas Lahan (X_5)

Luas lahan merupakan suatu wilayah daratan yang luasnya cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian atau sebagai tempat usahatani dalam mengembangkan tanaman pertanian yang dinyatakan dalam satuan hektar (ha).

f. Keikutsertaan Petani (D)

Keikutsertaan petani terdiri dari petani jagung yang menerima dan yang tidak menerima dana program PUAP. Keikutsertaan petani dinyatakan dalam jumlah orang.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau deskripsikan statistik dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Subana dan Surajat, 2005). Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini pada gilirannya dapat diukur dengan menggunakan instrumen sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2014).

4.2 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* dimana penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pra survei terlebih dahulu berdasarkan dengan tujuan-tujuan penelitian. Lokasi ini dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa berdasarkan data sekunder yang didapat Desa Dawuhan Sengon merupakan desa yang telah mendapat dana bantuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dan telah mengembangkan dana tersebut melalui gapoktan Bina Tani untuk menjalankan kegiatan usahatani para anggotanya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2019.

4.3 Metode Pengumpulan Data

4.3.1 Data Primer

Menurut Hasan (2002), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Pada saat wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuisisioner. Data primer yang dikumpulkan langsung dari responden berupa wawancara atau kuisisioner dari

beberapa petani yang tergabung dalam gapoktan dan pengurus gapoktan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2008). Data sekunder ini digunakan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu dan lain sebagainya. Data sekunder bersumber dari beberapa instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), data monografi dan data anggota gapoktan Desa Dawuhan Sengon dari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

4.4 Metode Penentuan Sampel

Penentuan responden penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive*. Penelitian ini terdapat *key informan* untuk menjelaskan pelaksanaan program PUAP di Desa Dawuhan Sengon yaitu Bapak Yongky Setyarif Fandi sebagai penyuluh di Desa Dawuhan Sengon. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah para petani jagung yang bergabung dalam Gapoktan Bina Tani sejumlah 175 orang. Responden penelitian diambil sebanyak 15 orang penerima PUAP secara sensus. Lalu, untuk menyamakan proporsi responden yang menerima PUAP dengan yang tidak menerima PUAP, maka jumlah responden yang tidak menerima PUAP diambil sebanyak 15 orang secara acak. Sehingga, jumlah responden keseluruhan adalah 30 orang petani jagung.

4.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif berdasarkan data primer dan sekunder yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Berikut adalah rincian dari analisis data:

4.5.1 Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Dawuhan Sengon.

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan program PUAP di Desa Dawuhan Sengon menggunakan analisis deskriptif yaitu membandingkan pelaksanaan program PUAP di Desa Dawuhan Sengon dengan Petunjuk Teknis Pendamping PUAP 2015.

4.5.2 Menganalisis Tingkat Pendapatan Petani yang Menerima Dana Program PUAP dengan Petani yang Tidak Menerima Dana Program PUAP.

Analisis pendapatan usahatani terdiri dari penerimaan, biaya dan pendapatan. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi dan harga jual per satuan. Analisis penerimaan usahatani merupakan analisis penerimaan yang diperoleh petani sebelum dikurangi biaya variabel atau tetap. Dari hasil yang diterima oleh petani inilah yang menjadi salah satu indikator dari keefektivan dari program PUAP tersebut. Selanjutnya adalah biaya yang merupakan komponen penting dalam melakukan kegiatan usahatani. Biaya usahatani dapat berbentuk biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai merupakan biaya yang dibayarkan dengan uang meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Terdapat perbedaan pada pendapatan usahatani yaitu pendapatan seluruh biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Tingkat pendapatan usahatani dapat dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$I_{\text{tunai}} = NP - BT$$

$$I_{\text{total}} = NP - (BT + BD)$$

Keterangan :

I_{tunai} = Tingkat pendapatan bersih tunai

I_{total} = Tingkat pendapatan bersih total

NP = Nilai produk, merupakan hasil perkalian jumlah output harga

BT = Biaya Tunai

BD = Biaya diperhitungkan

Biaya diperhitungkan digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan usahatani dan modal. Biaya diperhitungkan meliputi sewa lahan (ha)

dan penyusutan peralatan (Rp/th). Rumus untuk menghitung pendapatan usahatani antara lain:

$$\text{Pendapatan } (\pi) = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{Pendapatan } (\pi) = (P \times Q) - (\text{Biaya Tunai} + \text{Biaya Diperhitungkan})$$

$$\text{Dimana} \quad : \text{TR} = \text{Total Penerimaan}$$

$$\text{TC} = \text{Biaya Tunai} + \text{Biaya Diperhitungkan}$$

Selain itu, untuk membandingkan tingkat pendapatan petani yang menerima dana program PUAP dengan petani yang tidak menerima dana program PUAP menggunakan cara dengan membandingkan rata-rata pendapatan dari masing-masing usahatani pada petani yang menerima dana program PUAP dengan petani yang tidak menerima dana program PUAP. Selanjutnya diuji menggunakan uji beda rata-rata, yaitu:

a. Membuat hipotesa statistik yang diajukan, yakni :

1. H_1 = Terdapat perbedaan yang nyata antara petani yang mengikuti program PUAP dengan petani yang tidak mengikuti program PUAP ($H_1: \mu_1 > \mu_2$).

2. H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara petani yang mengikuti program PUAP dengan petani yang tidak mengikuti program PUAP ($H_1: \mu_1 \leq \mu_2$).

Dimana :

μ_1 = Nilai rata-rata pendapatan petani program PUAP

μ_2 = Nilai rata-rata pendapatan petani non program PUAP

b. Menguji nilai varians dari masing-masing pendapatan usahatani pada petani yang mengikuti program PUAP dengan petani yang tidak mengikuti program PUAP dengan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2} \dots \dots \dots (1)$$

c. Melakukan Uji t

Apabila t hitung $>$ t tabel, pada $\alpha = 0.01, 0.05$ dan 0.10 ($n_1 + n_2 - 2$) maka H_1 diterima dan menolak H_0 berarti rata-rata tingkat pendapatan usahatani pada petani yang mengikuti program PUAP lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan usahatani petani non PUAP. Sedangkan, jika t hitung $<$ t tabel, pada $\alpha = (n_1 + n_2 - 2)$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti rata-rata pendapatan usahatani pada petani yang mengikuti program PUAP sama dengan petani yang tidak mengikuti program PUAP.

4.5.3 Menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung adalah analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + D_1 + e$$

Y = Pendapatan Usahatani Jagung (Rp/Ha)

α = Konstanta

X_1 = Umur (Tahun)

X_2 = Pendidikan (Tahun)

X_3 = Pengalaman Usahatani (Tahun)

X_4 = Jumlah Tanggungan (Orang)

X_5 = Luas Lahan (Ha)

D_1 = Keikutsertaan program

1 = petani penerima PUAP, 0 = petani non menerima PUAP

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

Selanjutnya, dilakukan pengujian model antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2011).

b. Uji Asumsi Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

5.1.1 Keadaan Geografis dan Batas Administrasi

Desa Dawuhan Sengon merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Desa Dawuhan Sengon terletak di lereng Gunung Bromo dan Arjuno. Desa Dawuhan Sengon berasal dari kata Dawuhan yang berarti bendungan sungai Kali Biru untuk irigasi pertanian sawah. Sedangkan kata Sengon berasal dari tanaman sengon yang sangat besat yang tumbuh di tengah-tengah sungai. Atas perintah Bupati Pasuruan, Desa Dawuhan dan Desa Sengon agar digabung menjadi satu yaitu Desa Dawuhan Sengon. Jadi, Desa Dawuhan Sengon artinya bendungan dan pohon sengon yang membawa barokah bagi masyarakat desa. Berikut merupakan batas wilayah Desa Dawuhan Sengon disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Dawuhan Sengon, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan

Batas	Batas Desa	Batas Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Lebakrejo	Purwodadi
Sebelah Selatan	Desa Wonosari	Tutut
Sebelah Barat	Desa Gerbo	Purwodadi
Sebelah Timur	Desa Tutur	Tutur

Sumber: Profil Desa Dawuhan Sengon Kecamatan Purwodadi, 2018

Desa Dawuhan Sengon berbatasan dengan Desa Lebakrejo di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wonosari, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Gerbo dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Tutur. Desa Dawuhan Sengon terbagi menjadi 7 dusun yaitu Dusun Sengon, Dusun Sridomo, Dusun Pohtatal, Dusun Urung-urungm Dusun Jambean, Dusun Sawiran dan Dusun Gondang Legi. Jarak tempuh Desa Dawuhan Sengon menuju pusat Kota Pasuruan berkisar 35 km. Selain itu, berikut merupakan orbitasi dan jarak tempuh Desa Dawuhan Sengon disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Orbitasi dan Jarak Tempuh Desa Dawuhan Sengon

Orbitasi dan Jarak Tempuh	Keterangan
Jarak ke Ibukota Kecamatan	12 km
Jarak ke Ibukota Kabupaten/Kotamadya	30 km
Jarak ke Ibukota Provinsi	75 km
Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan	30 menit
Waktu Tempuh ke Ibukota Kab./Kodya	60 menit
Waktu tempuh ke fasilitas terdekat (ekonomi, kesehatan pemerintahan).	15 menit

Sumber: Profil Desa Dawuhan Sengon Kecamatan Purwodadi, 2018

5.1.2 Keadaan Alam dan Penggunaan Lahan

Desa Dawuhan Sengon dikelilingi oleh persawahan dan tegalan. Desa Dawuhan Sengon memiliki jenis tanah tadah hujan sehingga pada saat kemarau tegalan di Desa Dawuhan Sengon tidak membutuhkan irigasi agar bisa dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Berikut luas tanah dan tata guna tanah berdasarkan penggunaannya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Wilayah Desa Dawuhan Sengon Menurut Penggunaannya

Keterangan Penggunaan	Luas (ha/m²)
Luas Pemukiman	90
Luas Persawahan	75,4
Luas Perkebunan	130,5
Luas Tegalan	325,5
Luas Kuburan	2,5
Lain-lain	3,5
Luas Wilayah	627,4

Sumber: Profil Desa Dawuhan Sengon Kecamatan Purwodadi, 2018

Desa Dawuhan Sengon memiliki wilayah seluas 627,4 ha/m² yang dibagi digunakan untuk luas pemukiman, luas persawahan, luas perkebunan, luas tegalan, kuburan dan lain-lain. Tanah seluas 90 ha/m² digunakan untuk pemukiman, seluas 75,4 ha/m² digunakan untuk persawahan, seluas 130,5 ha/m² digunakan untuk perkebunan, 325,5 ha/m² digunakan untuk tegalan, 2,5 ha/m² digunakan untuk kuburan dan 3,5 ha/m² digunakan untuk sekolah, tempat peribadatan, dan rekreasi olahraga. Desa Dawuhan Sengon memiliki curah hujan

rata-rata per tahun berkisar 4 bulan dan keadaan suhu rata-rata berkisar 27⁰ C. Desa Dawuhan Sengon memiliki tanah yang subur, sehingga sektor pertanian menjadi sektor utama di Desa Dawuhan Sengon dengan mayoritas penduduk desa adalah bertani. Desa Dawuhan Sengon memiliki saluran irigasi yang bernama saluran irigasi Welang yang mengairi desa Semut, Desa Cowek, Desa Gerbo dan Desa Dawuhan Sengon.

5.1.3 Distribusi Penduduk

Distribusi penduduk Desa Dawuhan Sengon Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan mata pencaharian.

a. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Dawuhan Sengon

Desa Dawuhan Sengon memiliki penduduk sebanyak 5.157 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.423 KK pada tahun 2015 berdasarkan profil desa. Desa Dawuhan Sengon memiliki rincian data distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2.542	49,29
2.	Perempuan	2.615	50,70

Sumber: Profile Desa Dawuhan Sengon Kecamatan Purwodadi, 2018

Berdasarkan Tabel 4, penduduk Desa Dawuhan Sengon diketahui dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.542 orang atau sekitar 49,29%. Sedangkan, penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 2.615 orang atau sekitar 50,70%.

b. Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Dawuhan Sengon

Penduduk di Desa Dawuhan Sengon dikategorikan berdasarkan tingkatan usia. Distribusi penduduk berdasarkan usia disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Kategori Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	0-5 tahun	525	10,18
2	6-14 tahun	758	14,69
3	15-19 tahun	601	11,65
4	20-39 tahun	1443	27,98
5	40-54 tahun	952	18,46
6	55-64 tahun	507	9,83
7	>65 tahun	371	7,19
Jumlah		5.157	100

Sumber: *Profile Desa Dawuhan Sengon, 2018*

Berdasarkan Tabel 5, Desa Dawuhan Sengon memiliki penduduk sebanyak 5.157 orang dengan mayoritas penduduk berada pada usia 20-39 tahun dan pada usia itu merupakan usia produktif untuk penduduk yang siap untuk bekerja. Menurut Rusli (2012) bahwa usia produktif seseorang berada pada rentang 15-64 tahun.

c. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Dawuhan Sengon

Distribusi penduduk Desa Dawuhan Sengon berdasarkan tingkat pendidikan terbagi atas SD/Sederajat, SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi. Distribusi penduduk Desa Dawuhan Sengon berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Dawuhan Sengon disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD/Sederajat	613	11,88
2.	Tamat SD/Sederajat	1223	23,71
3.	Tamat SLTP	372	7,21
4.	Tamat SLTA	257	4,98
5.	Tamat Diploma	20	0,38
6.	Tamat Perguruan Tinggi	30	0,58

Sumber: *Data Monografi Desa Dawuhan Sengon, 2018*

Distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Dawuhan Sengon di dominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat sebanyak 23,71%, setelah itu penduduk dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD/Sederajat yaitu sebanyak 11,88%. Sedangkan tingkat pendidikan lainnya yaitu

7,21% penduduk tamat SLTP, 4,98% penduduk tamat SLTA, 0,38% penduduk tamat diploma dan 0,58% penduduk tamat perguruan tinggi.

d. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Dawuhan Sengon

Mata pencaharian penduduk Desa Dawuhan Sengon disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani Pemilik	91	1,76
2	Petani Penggarap	83	1,60
3	Buruh Tani	759	14,71
4	Buruh Swasta	79	1,53
5	Pegawai Negeri Sipil	32	0,62
6	Guru Swasta	16	0,31
7	Pedagang	93	1,80
8	Tukang Kayu/Bangunan	73	1,41
9	Peternak Ayam	7	0,13
10	Peternak Sapi	956	18,53
11	Montir	8	0,15
12	Tenaga Medis	3	0,05
13	Biro Jasa Angkut	15	0,29
14	Pensiunan	13	0,25
15	Penjahit	11	0,21
16	Sopir	24	0,46
Jumlah		5.157	100

Sumber: Data Monografi Desa Dawuhan Sengon, 2018

Mata pencaharian penduduk Desa Dawuhan Sengon terbanyak berprofesi sebagai peternak sapi sebesar 18,53% dan buruh tani sebesar 14,71%. Profesi lainnya sebagai petani pemilik sebesar 1,76%, petani penggarap sebesar 1,60%, buruh swasta sebesar 1,53%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 0,62%, guru swasta sebesar 0,31%, pedagang sebesar 1,80%, tukang kayu/bangunan sebesar 1,41%, peternak ayam sebesar 0,13%, montir sebesar 0,15%, tenaga medis sebesar 0,05%, biro jasa angkut sebesar 0,29%, pensiunan sebesar 0,25%, penjahit sebesar 0,21% dan sopir sebesar 0,46%.

5.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Dawuhan Sengon memiliki masyarakat yang memegang teguh kerukunan, selalu bergotong-royong antar sesama demi menciptakan desa yang rukun dan tidak individualisme. Masyarakat memegang teguh sikap gotong

royong ternyata sudah sedari awal sejak terbentuknya dusun-dusun yang ada di Desa Dawuhan Sengon. Kegiatan gotong royong tersebut dilakukan dalam hal membuat saluran irigasi yang terhalang sebuah bukit sehingga masyarakat perlu melakukan gotong royong untuk menggali bukit tersebut. Selain itu, masyarakat Desa Dawuhan Sengon juga saling membantu tetangganya dalam hal ketika ada yang sakit ataupun meninggal dunia. Meskipun masyarakat Desa Dawuhan Sengon memiliki kesibukan, hal tersebut tidak menghalangi masyarakat untuk bersosialisasi. Dibuktikan dengan adanya organisasi yaitu Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPDM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Desa (LPM), kelompok PKK, karangtaruna, KUD, kelompok simpan pinjam dan Kelompok Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Penduduk Desa Dawuhan Sengon mayoritas bekerja sebagai peternak sapi dan buruh tani. Jenis tanaman yang banyak ditanam adalah tanaman padi. Selain itu ada juga tanaman lainnya yaitu jagung, hortikultura, kopi dan cengkeh.

5.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman identitas responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman usahatani. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian.

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia memiliki keberagaman pada penelitian ini. Menurut Mugniensyah (2006) pengelompokan usia terdiri dari masa awal dewasa (18-29 tahun), dewasa pertengahan (30-50 tahun) dan masa tua (>50 tahun). Karakteristik responden berdasarkan usia di Gapoktan Bina Tani disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Gapoktan Bina Tani

No.	Kelompok Usia (Tahun)	Responden PUAP		Responden Non PUAP	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	18 – 29	0	0	0	0
2.	30 – 50	9	60	5	33,33
3.	>50	6	40	10	66,67
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 diketahui sebanyak 14 orang berada pada kelompok usia dewasa pertengahan yang berkisar antara usia 30-50 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 16 orang berada pada kelompok usia tua yang berusia >50 tahun. Menurut Wasisto Raharjo Jati (2015) penduduk usia produktif berada pada kisaran 15-64 tahun, sedangkan usia tidak produktif berada di bawah maupun diatas usia 15-64 tahun. Berdasarkan hasil tersebut, responden pada penelitian ini berada pada usia produktif. Sehingga dengan demikian diharapkan dapat memberi nilai tambah berupa peningkatan produksi yang mampu meningkatkan pendapatan petani.

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang tidak sama antara individu satu dengan individu lainnya, sehingga memiliki pola pikir yang berbeda juga. Pola pikir yang berbeda tersebut mampu mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pendidikan diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang telah diikuti. Tingkat pendidikan dibagi atas tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, tamat Diploma dan tamat Sarjana. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Responden PUAP		Responden Non PUAP	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	3	20	8	53,33
2.	Tamat SLTP	4	26,67	6	40
3.	Tamat SLTA	8	53,33	1	6,67
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan responden penerima PUAP dan non penerima PUAP telah tamat SD masing-masing sebanyak 3 orang (20%) dan 8 orang (53,33%). Responden tamat SLTP masing-masing sebanyak 4 orang (26,67%) dan 6 orang (40%) dan responden tamat SLTA masing-masing sebanyak 8 orang (53,33%) dan 1 orang (6,67%). Data tersebut menunjukkan bahwa penerima PUAP rata-rata berpendidikan lebih baik daripada non penerima PUAP dimana responden yang telah tamat SLTA untuk responden penerima PUAP sebesar 53,33% sedangkan responden non penerima PUAP sebesar 6,67%.

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Keadaan responden dari segi pengalaman usahatani dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No.	Pengalaman Usahatani	Responden PUAP		Responden Non PUAP	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10-20	9	60	4	26,67
2.	20-30	5	33,33	6	40
3.	>30	1	6,67	5	33,33
Jumlah		15	100	15	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 10 responden dengan pengalaman usahatani antara 10-20 tahun untuk responden penerima PUAP sebanyak 9 orang (60%) dan non penerima PUAP sebanyak 4 orang (26,67%), pengalaman antara 20-30 tahun untuk responden penerima PUAP sebanyak 5 orang (33,33%) dan non penerima PUAP sebanyak 6 orang (40%) dan pengalaman usahatani >30 tahun untuk penerima PUAP sebanyak 1 orang (6,67%) dan non penerima PUAP sebanyak 5 orang (33,33%).

5.3 Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Dawuhan Sengon

PUAP memiliki tujuan saat pertama kali digulirkan pada tahun 2011 oleh Kementerian Pertanian di Desa Dawuhan Sengon yaitu untuk memberikan dana stimulus berupa dana BLM yang sifatnya tambahan modal dan bergulir yang harus dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Tujuan tersebut

harapannya untuk meningkatkan produktivitas jagung sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani. Selain itu dibutuhkan kerjasama berbagai pihak agar pelaksanaan program PUAP dapat berjalan dengan baik. Saat ini program PUAP yang masih berjalan di Kecamatan Purwodadi terdiri dari dua desa, salah satunya Desa Dawuhan Sengon. Desa Dawuhan Sengon terdiri dari tujuh dusun yaitu Dusun Sengon, Dusun Sridomo, Dusun Pohtatal, Dusun Urung-urung, Dusun Jambean, Dusun Sawiran dan Dusun Gondang Legi.

Penilaian pelaksanaan program PUAP dianalisis dengan membandingkan pelaksanaan program PUAP di Desa Dawuhan Sengon dengan Petunjuk Teknis Pendamping PUAP Tahun 2015.

Tabel 11. Penilaian Pelaksanaan Program PUAP di Desa Dawuhan Sengon

Indikator	Uraian	Realisasi Pelaksanaan Program PUAP	Keterangan
Penyelia Mitra Tani (PMT)	a. Melaksanakan pendampingan pemanfaatan dana PUAP yang dikelola oleh Gapoktan dan anggotanya.	a. PMT melaksanakan pendampingan pemanfaatan dana PUAP yang dikelola oleh Gapoktan Bina Tani	Sesuai.
	b. Melaksanakan pertemuan regular dengan Penyuluh dan Gapoktan	b. PMT melaksanakan pertemuan dengan Penyuluh dan Gapoktan Bina Tani	
	c. Memberikan pengetahuan kepada Gapoktan tentang pengembangan agribisnis	c. PMT telah memberikan pengetahuan kepada Gapoktan Bina Tani tentang pengembangan agribisnis	
	d. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan PUAP tentang perkembangan pelaksanaan PUAP bersama dengan Tim Teknis Kabupaten.	d. PMT telah melaksanakan evaluasi secara langsung terhadap pelaksanaan PUAP bersama Tim Teknis Kabupaten.	
Penyuluh	a. Memberikan pendampingan teknis pengembangan agribisnis perdesaan	a. Penyuluh secara rutin melakukan pendampingan teknis pengembangan agribisnis perdesaan pada setiap satu	Sesuai

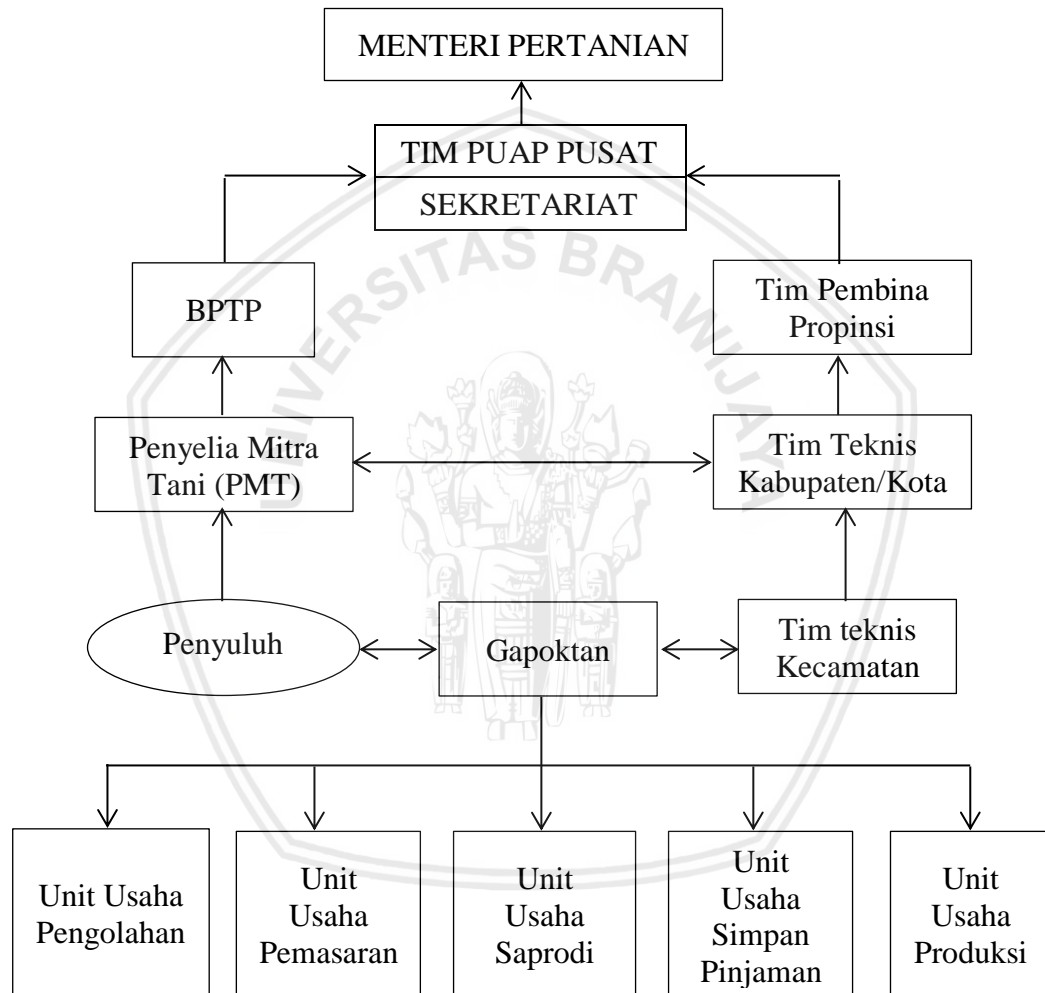
Indikator	Uraian	Realisasi Pelaksanaan Program PUAP	Keterangan
		bulan sekali dalam pertemuan Gapoktan Bina Tani.	
	b. Membantu memecahkan permasalahan usaha Gapoktan	e. Penyuluh bersama para petani melakukan diskusi pada pertemuan Gapoktan Bina Tani dalam satu bulan satu kali untuk memecahkan permasalahan usaha agribisnis	
	c. Mendampingi Gapoktan dalam penyusunan dokumen PUAP dan proses pengembangan kelembagaan	c. Penyuluh dalam pertemuan Gapoktan Bina Tani yang diadakan setiap satu bulan sekali telah mendampingi Gapoktan dalam penyusunan dokumen PUAP dan proses pengembangan kelembagaan	
Penyuluh	d. Memberikan bimbingan teknis dalam pemanfaatan dan pengelolaan dana BLM-PUAP	d. Penyuluh memberikan bimbingan teknis dalam pemanfaatan dan pengelolaan dana BLM-PUAP pada pertemuan Gapoktan Bina Tani dalam satu bulan sekali.	Sesuai.
	e. Memfasilitasi Gapoktan dalam membuat laporan perkembangan pengelolaan dana BLM-PUAP	e. Penyuluh memfasilitasi Gapoktan dalam membuat laporan perkembangan pengelolaan dana BLM-PUAP dalam pertemuan Gapoktan Bina Tani yang dilakukan pada satu bulan sekali	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 11 dapat dilihat uraian kesesuaian tugas Penyelia Mitra Tani (PMT) dan Penyuluh dalam pelaksanaan program PUAP di Desa Dawuhan Sengon sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis Pendamping PUAP Tahun Anggaran 2015. Pelaksanaan program PUAP tidak terlepas dari peran Penyelia Mitra Tani (PMT) dan Penyuluh yang bersinergi untuk memfasilitasi dan mendampingi Gapoktan Bina Tani dalam kepengurusan Lembaga Keuangan Mikro-Agribisnis (LKM-A). Lembaga Keuangan Mandiri-Agribisnis (LKM-A) merupakan lembaga mandiri yang dibentuk oleh pengurus Gapoktan bertujuan untuk mengelola keuangan dari dana BLM-PUAP. Staf pengurus dari LKM-A terdiri dari ketua LKM-A yaitu Bapak H. Misdi, Sekretaris yaitu Bapak Hermono dan Bendahara yaitu Ibu Hj. Sujiana. Adanya pembentukan LKM-A, Gapoktan mampu memfasilitasi dan mengelola dana bantuan PUAP dengan sesuai dan tepat sasaran. LKM-A sebagai lembaga yang mengelola keuangan maupun mengelola simpan pinjam merupakan lembaga bentukan program PUAP yang masih berjalan meskipun program PUAP sudah tidak lagi berjalan sejak tahun 2016. LKM-A Gapoktan Bina Tani mampu bertahan dan mencapai keberlanjutan untuk tetap meneruskan pengelolaan simpan pinjam pada Gapoktan Bina Tani. Menurut Bapak Yongky Setyarif Fandi atau biasa disebut Bapak Yongky selaku penyuluh di Desa Dawuhan Sengon, pada awal pelaksanaan program PUAP sejak tahun 2011 yaitu penyuluh dan PMT bersama-sama melakukan tugasnya untuk melakukan pendampingan pemanfaatan dana PUAP dengan melakukan pemantauan penyaluran dan pemanfaatan dana PUAP, melakukan *monitoring*, evaluasi dan memecahkan permasalahan dalam pemanfaatan dan pengelolaan dana PUAP. Penyelia Mitra Tani (PMT) melakukan pendampingan tidak secara rutin seperti pendampingan penyuluh ke Gapoktan yang dimana pendampingan Penyuluh ke Gapoktan diadakan dalam pertemuan Gapoktan pada satu bulan sekali. Namun, berdasarkan informasi yang didapat dari Bapak Yongky bahwa Penyelia Mitra Tani (PMT) melakukan kunjungan terakhir pada 12 Desember 2016.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Program PUAP 2015, Penyelia Mitra Tani (PMT) dan Penyuluh dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait agar tercipta suatu kesatuan tindakan

dalam melaksanakan kegiatan penyeliaan, pendampingan dan pengembangan unit usaha simpan pinjam Gapoktan. Mekanisme kerja PMT dan Penyuluh dalam rangka pendampingan Gapoktan PUAP diatur lebih lanjut oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota. Selain itu, mekanisme kerja PMT dengan BPTP Provinsi (Sekretariat Pembina PUAP) diatur lebih lanjut oleh Tim Pembina PUAP Provinsi. Berikut adalah mekanisme aliran data dan pelaporan PMT dan Penyuluh sebagai berikut:



Gambar 2. Mekanisme Aliran Data dan Pelaporan

Selama pelaksanaan program PUAP berlangsung, tidak adanya kendala keterlambatan pengembalian dana PUAP di Gapoktan Bina Tani. Menurut Bapak Yongky, petani yang menerima dana PUAP mampu mengembalikan dana PUAP sesuai kesepakatan waktu pengembalian dan tidak ada yang mengalami keterlambatan dalam pengembalian dana PUAP. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan petani yang mampu mengembalikan dana sesuai waktu kesepakatan,

akan diperbolehkan lagi untuk meminjam dana PUAP untuk periode selanjutnya. Hal tersebut yang mampu menjadikan petani untuk disiplin dan bertanggung jawab atas dana yang dipinjamnya. Terciptanya keadaan tersebut dikarenakan penyuluh menjaga hubungan dengan para petani penerima dana PUAP melalui pertemuan secara rutin untuk mendampingi maupun memfasilitasi para petani untuk memberikan pelayanan informasi maupun solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi sekaligus melakukan *monitoring* terhadap pemanfaatan dana PUAP. Dana program PUAP yang diberikan pemerintah memiliki jumlah sebesar Rp 100.000.000. Dana tersebut diberikan kepada Gapoktan Bina Tani untuk dibagikan secara merata ke tujuh kelompok tani. Menurut Bapak Yongky, setiap kelompok tani mendapatkan dana kurang lebih sebesar Rp 14.000.000 yang akan dibagikan ke petani anggota kelompok tani yang aktif tergabung di Gapoktan Bina Tani. Sehingga, petani akan mendapatkan besaran dana berkisar Rp 500.000 – Rp 3.500.000 tergantung kesepakatan antar anggota kelompok tani dan ketua kelompok tani. Hal tersebut dikarenakan dana yang diberikan ke kelompok tani akan menjadi hak kelompok tani dalam mengelola dana PUAP tersebut. Sehingga, pembagian dana PUAP ke petani besarnya akan berbeda sesuai kebutuhan petani peminjam dan telah mendapatkan kesepakatan bersama. Selain itu menurut Bapak Yongky, kelompok tani dalam peminjaman dana PUAP menggunakan azas kepercayaan, dimana petani yang diperbolehkan meminjam adalah petani yang sudah dikenal dan aktif dalam kelompok tani. Hal tersebut untuk memudahkan pengembalian dana PUAP karena apabila ketua kelompok tani mengetahui dan memiliki hubungan yang baik dengan petani peminjam, hal tersebut dapat mengurangi resiko keterlambatan pengembalian dana PUAP karena nantinya masing-masing dari petani peminjam akan membayarkan dana pinjaman tersebut ke ketua kelompok tani untuk dibayarkan kepada ketua LKM-A pada saat pertemuan Gapoktan yang biasanya pertemuan untuk pengembalian dana PUAP dilakukan pada akhir tahun atau pada bulan Desember. Pada saat ini, keadaan kas LKM-A mengalami surplus sebesar Rp 35.000.000 pada kas LKM-A berasal dari bunga sebesar 1% yang dipotong di awal peminjaman untuk setiap petani peminjam. Hal tersebut menjadi salah satu yang menandai bahwa pelaksanaan program PUAP di Desa Dawuhan Sengon dikelola dengan baik sehingga program

PUAP masih mengalami keberlanjutan pada Gapoktan Bina Tani di Desa Dawuhan Sengon.

5.4 Perbedaan Tingkat Pendapatan Penerima dengan Tidak Menerima Dana PUAP

Pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani. Pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting dalam analisis usahatani karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan petani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Konsep pendapatan dalam penelitian adalah pendapatan yang bersumber dari usaha petani jagung yang bersifat *on farm* bagi petani jagung yang menerima maupun petani yang tidak menerima dana PUAP. Biaya sarana dan produksi, biaya tenaga kerja, penerimaan dan pendapatan usahatani petani jagung dapat dilihat pada Tabel 12, 13, 14 dan 15.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Sarana dan Produksi Petani Jagung

NO.	Uraian	Petani PUAP (Rp)	Petani Non PUAP (Rp)
1.	Benih	279.000	255.333
2.	Pupuk	319.367	621.733
3.	Pestisida	80.667	94.307
4.	Pengairan	54.933	45.667
5.	Penyusutan Alat	58.600	82.200
	Total	792.567	1.099.240

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya sarana dan produksi petani penerima dana PUAP sebesar Rp 7.92.567 dalam satu musim tanam per hektar. Sedangkan, biaya sarana dan produksi petani yang tidak menerima dana PUAP rata-rata sebesar Rp 1.099.240 dalam satu musim tanam per hektar. Petani jagung yang tidak menerima dana PUAP dalam menjalankan usahatani mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan petani penerima dana PUAP untuk biaya pupuk dan biaya pestisida. Petani meyakini apabila penggunaan pupuk anorganik dalam jumlah banyak mampu membuat tanaman mengalami pertumbuhan yang cepat dan lebih ternutrisi. Menurut Pristiadi (2010) dalam peningkatan produksi pertanian, banyaknya petani yang menggunakan

pupuk anorganik sebagai solusinya. Namun, penggunaan pupuk anorganik dalam jangka waktu panjang memiliki dampak buruk bagi tanaman dan kondisi tanah. Penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus dapat merusak kehidupan organisme tanah, menurunkan kesuburan dan kesehatan tanah, merusak keseimbangan ekosistem tanah dan dapat menimbulkan peledakan serangan hama. Adanya fenomena peledakan serangan hama, mendorong petani yang tidak menerima dana PUAP di Desa Dawuhan Sengon memakai pestisida kimia lebih banyak. Oleh karena itu, biaya pestisida yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan biaya pestisida petani penerima dana PUAP.

Tabel 13. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Petani Jagung

NO.	Uraian	Petani PUAP (Rp)	Petani Non PUAP (Rp)
1.	Tenaga Kerja Pria Luar Keluarga	696.000	794.000
2.	Tenaga Kerja Wanita Luar Keluarga	185.000	191.667
3.	Tenaga Kerja Pria Dalam Keluarga	196.000	164.000
4.	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	18.333	5.000
	Total	1.095.333	1.154.667

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tenaga kerja petani penerima dana PUAP lebih rendah dibandingkan petani yang tidak menerima dana PUAP. Petani penerima dana PUAP mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp 1.095.333 dalam satu musim tanam. Sedangkan petani yang tidak menerima dana PUAP mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.154.667 dalam satu musim tanam. Keputusan petani dalam menggunakan tenaga kerja dalam jumlah banyak dapat ditinjau dari faktor sosialnya yaitu karakteristik petani yang tidak menerima dana PUAP mayoritas berusia >50 tahun (Tabel 8). Faktor usia yang tidak lagi muda dan kemampuan fisik yang menurun mengharuskan petani yang tidak menerima dana PUAP menggunakan tenaga kerja, terutama dalam hal pengolahan lahan dan pemberian pupuk.

Tabel 14. Rata-rata Penerimaan Petani Jagung

NO.	Uraian	Petani PUAP	Petani Non PUAP
1.	Produksi (Kg)	3.432	2.598
2.	Harga (Rp)	4.667	4.000
	Total (Rp)	16.016.000	10.394.667

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Perbedaan produksi dan harga jual petani penerima dengan yang tidak menerima dana PUAP berpengaruh terhadap perbedaan penerimaan petani. Berdasarkan Tabel 14, didapatkan bahwa petani yang menerima dana PUAP memiliki penerimaan sebesar Rp 16.016.000/Ha per musim tanam, sedangkan petani yang tidak menerima dana PUAP sebesar Rp 10.394.667/Ha per musim tanam. Adanya perbedaan harga jual antara petani penerima dan yang tidak menerima dana PUAP dikarenakan petani penerima dana PUAP sudah mendapatkan jaminan pasar, sehingga hasil panen tersebut akan disetorkan ke petani pengepul untuk dijual ke pasar. Selain itu, petani penerima dana PUAP juga mendapatkan jaminan harga jual yang pasti. Sedangkan petani yang tidak menerima dana PUAP menjual hasil panennya secara mandiri ataupun melalui tengkulak dengan harga yang relatif rendah. Adanya perbedaan harga jual tersebut akan berdampak juga pada penerimaan petani jagung di Desa Dawuhan Sengon.

Tabel 15. Rata-rata Pendapatan Petani Jagung

NO.	Uraian	Petani PUAP (Rp)	Petani Non PUAP (Rp)
1.	Biaya Saprodi	792.567	1.099.240
2.	Biaya Tenaga Kerja	1.095.333	1.154.667
3.	Bunga Pinjaman dana PUAP	42.000	0
	Jumlah Biaya	1.929.900	2.253.907
	Dana PUAP	3.664.200	0
	Penerimaan	16.016.000	10.394.667
	Pendapatan	15.145.900	8.140.760

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat adanya perbedaan pendapatan antara petani penerima dan yang tidak menerima dana PUAP. Pendapatan petani penerima dana PUAP lebih besar sebesar Rp 15.145.900 dalam satu musim tanam dibandingkan pendapatan petani yang tidak menerima dana PUAP sebesar Rp 8.140.760 dalam satu musim tanam. Selain itu, pendapatan tersebut juga di uji dalam uji beda rata-rata untuk menganalisis perbedaan pendapatan antara petani jagung yang menerima dengan yang tidak menerima dana PUAP secara statistik. Berikut hasil uji beda rata-rata pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Beda Rata-rata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Mean		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)
Pendapatan	Equal Variances Assumed	4.904	0.035	2.086	28	0.046
	Equal Variances not Assumed			2.086	22.773	0.048

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 13 didapatkan hasil uji t hitung sebesar 2,086 dengan nilai sig. sebesar 0,048, karena nilai t hitung > t tabel atau $2.086 > 2,069$ dan nilai sig. $0,048 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka H_1 diterima sehingga didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak yaitu ada perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani jagung yang menerima dan yang tidak menerima dana PUAP. Hal tersebut dikarenakan faktor besaran modal yang dipinjamkan kepada petani penerima dana PUAP mampu digunakan untuk kegiatan usahatannya dalam membiayai kegiatan produksi. Sebagaimana yang dikatakan Suparmoko (1986) di dalam Firdausi (2012) bahwa modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, namun bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, sisa dari dana PUAP yang dipinjamkan sebagian digunakan untuk konsumsi pribadi maupun membiayai ternaknya.

5.5 Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linear berganda. Setelah diadakannya perhitungan regresi linear berganda melalui alat bantu *SPSS for Windows*, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai sig. (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.78918114
Most Extreme Differences	Absolute	0.189
	Positive	0.143
	Negative	-0.189
Kolmogorov-Smirnov Z		1.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.237

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi dari Unstandarized Residual sebesar 0,237. Sehingga, $0,237 > 0,05$ yang artinya ketentuan H_0 diterima, maka asumsi normalitas terpenuhi dan data dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara

pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai *Tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas

Varaibel Bebas	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Umur (X1)	0.127	7.867
Pendidikan (X2)	0.312	3.206
Pengalaman (X3)	0.185	5.408
Jumlah Tanggungan (X4)	0.856	1.168
Luas Lahan (X5)	0.817	1.224
Keikutsertaan Petani (D)	0.712	1.404

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 15, berikut pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance* untuk umur adalah 0,127
- Tolerance* untuk pendidikan adalah 0,312
- Tolerance* untuk pengalaman adalah 0,185
- Tolerance* untuk jumlah tanggungan adalah 0,856
- Tolerance* untuk luas lahan adalah 0,817
- Tolerance* untuk keikutsertaan petani adalah 0,712

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai *Tolerance* $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas:

- VIF untuk umur adalah 7.867
- VIF untuk pendidikan adalah 3.206
- VIF untuk pengalaman adalah 5.408
- VIF untuk jumlah tanggungan adalah 1,168
- VIF untuk luas lahan adalah 1,224
- VIF untuk keikutsertaan petani adalah 1,404

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

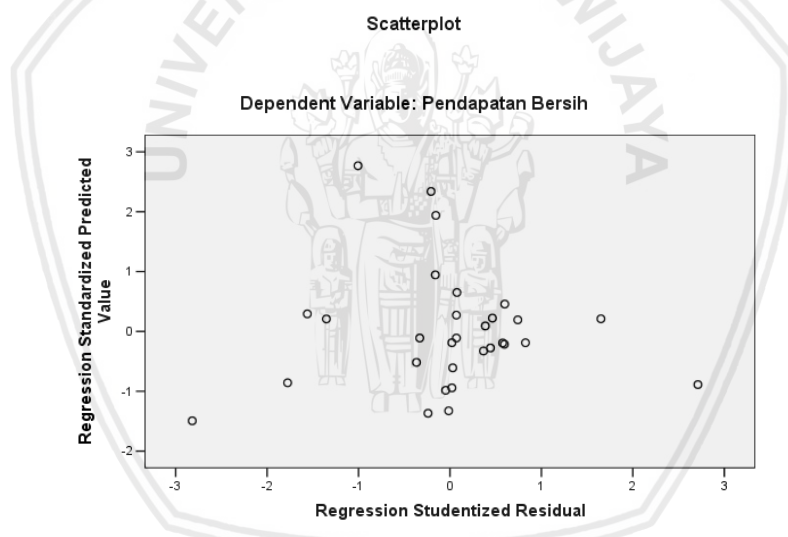
3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

5.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Umur (X_1), Pendidikan (X_2), Pengalaman Usahatani (X_3), Jumlah Tanggungan (X_4), Luas Lahan (X_5), Keikutsertaan Petani (D) terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan (Y). Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 21.00* didapat model regresi seperti pada Tabel 16.

Tabel 16. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
(Constant)	-13844425.533	-579	.568
Umur (X1)	338453.159	.782	.442
Pendidikan (X2)	-225847.083	-.236	.816
Pengalaman Usahatani (X3)	-251761.249	-.933	.360
Jumlah Tanggungan (X4)	1743603.356	.1.108	.280
Luas Lahan (X5)	27118412.787	4.438	.000*
Keikutsertaan Petani (D)	2766280.094	.878	.389
F_{hitung} = 5,335 (sig. = 0.001)*		R² = 0,582	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Keterangan:

Variabel dependen = pendapatan (Rp/Ha)

* = signifikan pada $\alpha = 0,05$

Setelah melakukan uji asumsi klasik yang dimana model regresi ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis (Tabel 16), nilai R^2 menunjukkan angka sebesar 0,582 yang berarti variabel independen atau variabel bebas mampu menjelaskan variabel dependen 58,2% dan selebihnya sebesar 41,8% dipengaruhi variabel lain diluar model. Nilai F_{hitung} sebesar 5,335 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independent memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pada Tabel 16, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -13844425.533 + 338453.159 X_1 - 225847.083 X_2 - 251761.249 X_3 + 1743603.356 X_4 + 27118412.787 X_5 + 2766280.094 D$$

Keterangan:

X1 = Umur

X2 = Pendidikan

X3 = Pengalaman Usahatani

X4 = Jumlah Tanggungan

X5 = Luas Lahan

D = Keikiutsertaan Petani; 1 = petani PUAP; 0 = petani non PUAP

Hasil uji regresi pada Tabel 16 menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Umur (X_1)

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dawuhan Sengon yang ditunjukkan dari nilai koefisien pada variabel umur sebesar 338453.159, artinya menunjukkan bahwa apabila peningkatan 1 tahun pada umur petani dapat meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Dawuhan Sengon sebesar Rp 338.453,159 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Uji t antara variabel umur dengan pendapatan menunjukkan t hitung = 0,782 dengan tingkat signifikansi 0,442. Nilai signifikansi 0,442 > 0,05. Hal ini berarti Umur tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Umur tidak berpengaruh signifikan disebabkan karena karakteristik responden yang berumur tua masih melakukan kegiatan usahatani. Menurut Soekartawi (2002) bahwa pada umumnya petani yang berumur relatif muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik lebih besar dan cepat dalam menerima hal baru yang dianjurkan, berjiwa dinamis dan berani menanggung resiko. Sehingga semakin tinggi umur petani mampu menurunkan pendapatan usahatani. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alfian Harahab (2013) bahwa umur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani.

b. Pendidikan (X_2)

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dawuhan Sengon yang ditunjukkan dari nilai koefisien pada variabel pendidikan sebesar -225847.083, artinya menunjukkan bahwa apabila peningkatan 1 tahun pada pendidikan dapat menurunkan pendapatan sebesar Rp 225.847,083 dan tidak berpengaruh secara nyata dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Uji t antara variabel pendidikan dengan pendapatan menunjukkan t hitung = -0,236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,816. Nilai signifikansi $0,816 > 0,05$. Hal ini berarti pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan penelitian Febrin Cahya (2015), Jumron Hadi (2009) dan Bambang Widjonarko (2015) bahwa asumsi dasar *Human Capital* yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001) yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkat penghasilannya. Tinggi kesadaran akan pentingnya produktivitas akan mendorong seseorang melakukan tindakan yang produktif (Kurniawan, 2010). Oleh karena itu, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan di Desa Dawuhan Sengon dikarenakan rata-rata tingkat pendidikan berada di Sekolah Dasar.

c. Pengalaman Usahatani

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan bahwa variabel pengalaman usahatani memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dawuhan Sengon yang ditunjukkan dari nilai koefisien pada variabel pengalaman usahatani sebesar -251761.249, artinya menunjukkan bahwa apabila peningkatan sebesar 1 tahun pada pengalaman usahatani dapat menurunkan pendapatan sebesar Rp 251.761,249 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Uji t antara pengalaman usahatani dengan pendapatan menunjukkan t hitung = -0,933 dengan tingkat signifikansi 0,360. Nilai signifikansi $0,360 > 0,05$. Hal ini berarti pengalaman usahatani tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan penelitian Sukirno (2006) bahwa suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman

berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya). Sehingga, dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan dan meningkatkan pendapatan. Pada penelitian di Desa Dawuhan Sengon, pengalaman usahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena dimana pengalaman usahatani tertinggi memiliki pengalaman usahatani selama 55 tahun dan rata-rata dari keseluruhan petani responden hanya memiliki rata-rata pengalaman usahatani selama 25 tahun. Responden yang memiliki pengalaman usahatani kurang dari 55 tahun diantaranya memiliki pekerjaan sampingan diantaranya pegawai kantor desa atau PNS dan hanya meneruskan usahatani orang tua yang sudah dilakukan bertahun-tahun. Selain itu, tidak signifikannya pengalaman usahatani karena rata-rata petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga setelah tamat sekolah dasar petani sudah melakukan usahatani.

d. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan bahwa variabel jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dawuhan Sengon yang ditunjukkan dari nilai koefisien pada variabel jumlah tanggungan sebesar 1.743.603,356, artinya menunjukkan bahwa apabila peningkatan sebesar 1 orang anggota keluarga dapat meningkatkan pendapatan sebesar Rp 1.743.603,356 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Uji t antara jumlah tanggungan dengan pendapatan menunjukkan t hitung = 1,108 dengan tingkat signifikansi 0,280. Nilai signifikansi $0,280 > 0,05$. Hal ini berarti jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Semakin banyak anggota keluarga maka tanggungan keluarga lebih banyak, sehingga pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga semakin besar, lalu jika pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi maka akan menurunkan kesejahteraan keluarga. Beberapa petani responden kadangkala memiliki lebih dari 1 (satu) rumah tangga yang tinggal di rumahnya. Hal ini dikarenakan anggota yang telah menikah dan punya anak tetap tinggal bersama di rumah orang tuanya.

Bahkan selain anaknya yang telah menikah dan memiliki anak, kadang terjadi kepala keluarga juga menampung orang tua/mertuanya untuk tinggal bersama. Semakin banyak jumlah keluarga semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Dan orang tersebut berada dalam keadaan yang tidak seimbang. Menurut Koentjoroningrat (1991) dalam Sri Wianggraini (2014) menyatakan bahwa, maksud dari keluarga itu sendiri adalah keluarga inti yang anggotanya terdiri dari suami, istri, dan anak yang belum menikah. Tapi dalam suatu keluarga tidak menutup kemungkinan jumlah keluarga menjadi lebih besar dari jumlah yang seharusnya. Hal tersebut terjadi bisa saja anggota keluarga yang lainnya hidup dalam satu rumah, misalnya orang tua atau mertua, keponakan, menantu atau orang lain yang termasuk sanak keluarga yang akhirnya jumlah anggota keluarga menjadi lebih banyak. Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga. Akan tetapi pada tingkat pendapatan keluarga yang sama, besar kecilnya anggota keluarga tetap akan mempengaruhi jumlah pengeluaran. Tentu saja anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat penghasilan yang sama tentu akan lebih terjamin kesejahteraannya dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Sri Wianggraini (2014).

e. Luas Lahan (X_5)

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dawuhan Sengon yang ditunjukkan dari nilai koefisien pada variabel luas lahan sebesar 27118412.787, artinya menunjukkan bahwa apabila penambahan sebesar 1 hektar pada luas lahan dapat meningkatkan pendapatan sebesar Rp 27.118.412,787 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Uji t antara luas lahan dengan pendapatan menunjukkan t hitung = 4.438 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan secara parsial luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung atau dengan meningkatkan luas lahan maka pendapatan petani jagung akan mengalami peningkatan secara nyata. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution (2008) luas penguasaan lahan

pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani, penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Usahatani yang efisien akan meningkatkan pendapatan petani.

f. Keikutsertaan Petani (D)

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan bahwa variabel keikutsertaan petani memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dawuhan Sengon yang ditunjukkan dari nilai koefisien pada variabel keikutsertaan petani sebesar 2766280.094, artinya menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan petani penerima dan tidak penerima dana PUAP akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 2.766.280,094 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan program PUAP di Desa Dawuhan Sengon berjalan sesuai dengan Petunjuk Teknis Program PUAP dan ditandai dengan keberlanjutan program PUAP oleh Lembaga Keuangan Mikro-Agribisnis (LKM-A) dan adanya peningkatan modal sebesar 30% dari modal awal.
- b. Pendapatan petani jagung yang menerima dan yang tidak menerima dana PUAP berbeda signifikan dikarenakan petani penerima dana PUAP mampu menggunakan pinjaman dana PUAP untuk kegiatan usahatani. Hanya saja masih diperlukan penambahan pinjaman dana PUAP agar dapat digunakan secara maksimal untuk kegiatan usahatani.
- c. Luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung, yang artinya bertambahnya luas lahan dapat meningkatkan pendapatan petani jagung.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, penyuluh maupun petani. Adapun saran yang diberikan antara lain:

- a. Program PUAP bisa dihidupkan kembali karena melihat masih ada desa yang mampu melanjutkan program PUAP yaitu salah satunya Desa Dawuhan Sengon. Selain itu, Desa Dawuhan Sengon bisa dijadikan desa percontohan dalam program perkreditan oleh pemerintah untuk memacu desa lain agar berkembang.
- b. Pemerintah memberikan tambahan pinjaman dana PUAP agar petani bisa menggunakan dana PUAP untuk kegiatan usahatani sehingga dapat mengoptimalkan peningkatan pendapatan petani jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Andi Suci. (2011). *Analisis Pendapatan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) Di Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Lima Sektor Penyumbang Terbesar PDB*. Jakarta
- Cahaya, Febrin. (2015). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Bekerja, dan Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja (Studi PTPN X PG Lestari Nganjuk)*. Universitas Brawijaya Malang.
- Cervantes G. D. and Dewbre, J. (2010). *Economic Importance of Agriculture for Poverty Reduction, Working Papers No. 23*. OECD Food, Agriculture and Fisheries, OECD Publishing, France.
- Creswell John.W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elfindri dan Zein. (2001). *Kredit Untuk Nelayan dan Perbaikan Manajemen*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. IX(2)
- Fandi, Yongky Setyarif. 2017. *Laporan Monografi Desa Dawuhan Sengon*. Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan.
- Fatchiya, Anna., Amanah, Siti., Kusumastuti, Y.I. (2016). *Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani*. Jurnal Penyuluhan. Fakultas Ekologi Manusia. IPB. Bogor.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2012). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Jumron. (2009). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Melalui Sektor Non-pertanian (Studi kasus kelurahan Ngampel Kota Kediri)*. Universitas Brawijaya Malang.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Harahab, Alfian Bachtiar, Rahmanta Ginting, Hasman Hasyim. (2013). *Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (studi kasus : desa pematang setrak, kec. Teluk mengkudu, kab. Serdang bedagai)*.
- Hernanto, F. (1989). *Ilmu Usahtani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Jati, Wasisto Raharjo. (2015). Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia. Jurnal Populasi Volume 23, Nomer 1.

- Kementerian Pertanian. (2014). *Pedoman Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2014*. Jakarta
- Kementerian Pertanian. (2015). *Petunjuk Teknis Pendamping PUAP Tahun Anggaran 2015*. Jakarta.
- Kurniawan, Gusti. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Stell (PT. Kalico) Pontianak*. Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Muchtar, Sofyan. (2014). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. CV Danau Singkarak. Jakarta.
- Mugniesyah. (2006). *Komunikasi Gender I*. DEPARTEMEN Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nasution, Rusdiah. (2008). *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nemas (studi kasus : Desa Purba Tua Baru, Kec. Silimakuta, Kab. Simalungun*. Skripsi. Medan Universitas Sumatera Utara.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Potensi Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas Ekonomi Pemerintah*. Departemen Pengembangan Pengawasan dan Manajemen Krisis. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik Perbankan Indonesia*. Departemen Pengembangan Pengawasan dan Manajemen Krisis. Jakarta.
- Parannu, M. (2007). *Kontribusi Usahatani Bunga Potong Terhadap Pendapatan Petani Kecamatan Tomohon*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. Unsrat. Manado
- Prihandoko, K. (2009). *Dampak Program PUAP Terhadap Kinerja Gapoktan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB
- Pretty, Jules N. (1995). *Participatory Learning and Action; A Trainer's Guide*. 267p. ISBN:189825002, HED.
- Purnama, Inda. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soerang Kota Parepare*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Rusli, S. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Sadono, Sukirno. (2006). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sakti, Widya. (2017). *Analisis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. UIN Raden Intan. Lampung.
- Setiaji, Haryo. (2013). *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.

- Sistem Pengendalian Intern. (2018). *Penyaluran Kredit*. Jakarta.
- Soediyono. (2007). *Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Soeharjo, A dan Patong. (1973). *Sendi – Sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Soekartawi, (2006). *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suanggana, Angga. (2011). *Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.
- Subana, M dan Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah. (2008). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syukur, M., H. Mayrowani, Sunarsih, Y. Marisa, M. Fauzi Sutopo. (2000). *Peningkatan Peranan Kredit dalam Menunjang Agribisnis di Perdesaan*. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor
- Utomo, Pristiadi. (2010). *Pencemaran Tanah Oleh Pupuk*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wenno, Decky. (2009). *Analisis Pendapatan Petani Jagung Peserta Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Desa Nabire*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Satya Wiyata Mandala.
- Wianggraini, Sri. Sumarsono, Sonny. Komariyah, Siti. (2014). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Widjonarko, Bambang. (2015). *Analisis Kompetensi Petani dan Luas Lahan Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Padi di Provinsi Lampung*.
- World Bank. 2018. Ikhtisar. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>, di akses pada 16 Januari 2019.

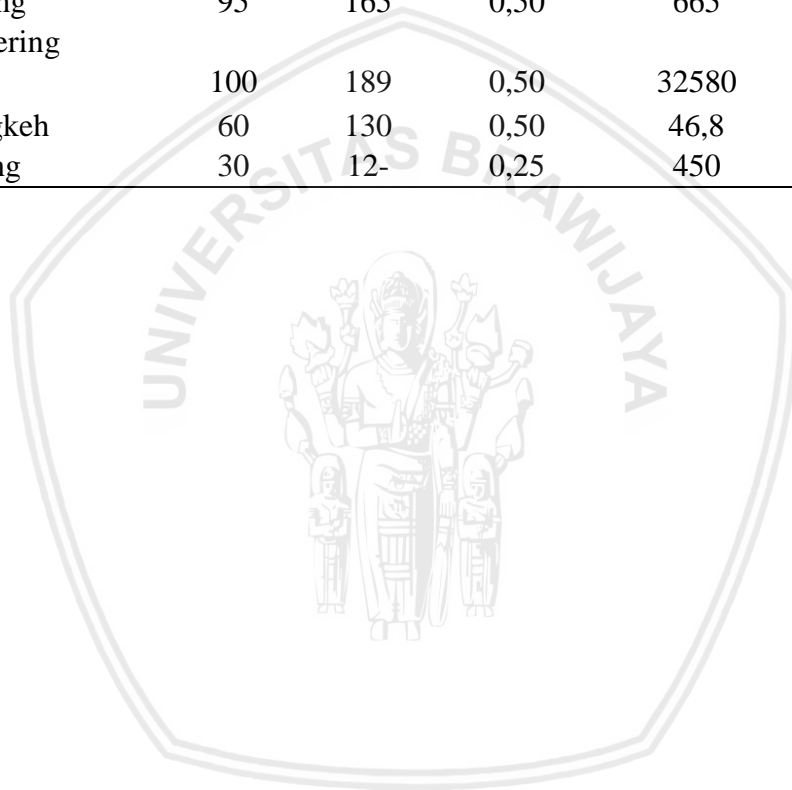


LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Produksi Usahatani Desa Dawuhan Sengon Tahun 2017

Jenis Usahatani	Jumlah Luas Tanam (Ha)	Jumlah KK Petani	Rat-rata Luas Per Orang (Ha/org)	Produksi Ditingkat Kecamatan (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Lahan Sawah Irigasi					
a. Padi	60	250	0,25	330	55
Lahan Sawah Tadah Hujan					
a. Padi	15	34	0,50	75	5
b. Jagung	95	165	0,50	665	7
Lahan Kering					
a. Kopi	100	189	0,50	32580	180
b. Cengkeh	60	130	0,50	46,8	0,6
c. Pisang	30	12-	0,25	450	15



Lampiran 2. Karakteristik Responden Penerima Dana PUAP

No.	Nama	Usia (Th)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggung (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Ghofur	45	12	15	3	1
2	M. Su'udi	49	9	10	4	0,75
3	M. Solemanan	51	12	31	4	0,25
4	Ahmad Aijin	44	12	15	4	1
5	Ahmad Mujib	40	12	10	4	0,25
6	Ali	55	9	25	4	0,3
7	Kirmanto	55	6	30	2	0,45
8	Senin	50	12	25	2	0,53
9	Wahyudi	44	9	18	3	0,1
10	Samsuri	47	12	15	3	0,08
11	Herianto	46	12	20	4	12
12	Jumadi	52	9	25	2	9
13	Widyanto	48	12	20	3	12
14	Suryadi	56	6	30	3	6
15	Suwarno	53	6	18	3	6

Lampiran 3. Karakteristik Responden yang Tidak Menerima Dana PUAP

No.	Nama	Usia (Th)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggung (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Rasmun	56	6	28	5	0,15
2	Siswito	51	6	26	2	0,375
3	Sukamat	65	6	48	2	0,2
4	Sugeng	71	6	54	2	0,5
5	Ponaryo	62	6	30	4	0,15
6	Parto	70	5	40	2	0,1875
7	Jami'an	72	6	55	3	0,5
8	Kutoyo	63	6	31	4	0,25
9	Agus	45	9	15	4	0,2
10	Suparlan	52	9	30	2	0,3
11	Arifin	40	12	15	4	0,35
12	Martono	54	9	25	2	0,35
13	Prihandoko	50	9	25	2	0,15
14	Susilo	48	9	20	2	0,14
15	Muhadi	43	9	13	3	0,25

Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian

No. Kuesioner :**Tanggal:**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara/i

Dengan hormat,

Saya Nurul Zahrah mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Dalam hal ini mohon bantuannya untuk bersedia mengisi pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian saya yaitu, **“Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Dawuhan Sengon, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan”**. Oleh karena itu, kami berharap Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan untuk menjawab seluruh pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil kuisisioner hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga secara rahasia. Atas bantuan, kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i dalam memberikan informasi melalui kuisisioner ini kami ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

KUESIONER PENELITIAN

A. KARAKTERISTIK PETANI

1. Karakteristik individu

Karakteristik Orang Tua

Nama
 Usia (tahun) tahun
 Lama pendidikan formal (tahun) tahun
 Pengalaman di sektor pertanian tahun
 (tahun)
 Jumlah tanggungan
 Luas Lahan

3. Penggunaan Tenaga Kerja

Kegiatan	Tenaga kerja dalam keluarga					Tenaga kerja luar keluarga				
	Σ hari kerja	Jam kerja/hari	Σ TK	Upah (Rp/orang)	Jumlah (Rp)	Σ hari kerja	Jam kerja/hari	Σ TK	Upah (Rp/orang)	Jumlah (Rp)
Pengolahan lahan	P.....	P.....
	W.....	W.....
Penanaman	P.....	P.....
	W.....	W.....
Pemupukan	P.....	P.....
	W.....	W.....
Penyemprotan pestisida/herbisida	P.....	P.....
	W.....	W.....
Pengairan	P.....	P.....
	W.....	W.....
Pemanenan	P.....	P.....
	W.....	W.....
Penjemuran dan pengangkutan	P.....	P.....
	W.....	W.....
Total biaya tenaga kerja dalam keluarga :					Total biaya tenaga kerja luar keluarga :					

4. Irigasi

- Apakah anda menggunakan irigasi untuk usahatani kedelai? Jika iya, lanjutkan ke poin b. Jika tidak, lanjutkan ke poin c.
- Berapa biaya untuk irigasi?
- Sumber pengairan apa yang anda gunakan dan berapa biayanya?.....

B. TINGKAT EFEKTIVITAS PROGRAM

- Bagaimana pendapat anda tentang Program ini?
.....
.....
- Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan Program ini?
.....
.....

- c. Adakah dampak yang anda rasakan sejak adanya Program ini?
 - 1. Sosial.....
 - 2. Ekonomi.....
- d. Apakah Program ini perlu dilanjutkan? Dan berikan saran anda untuk Program ini.
.....
.....
.....



Lampiran 5. Data Penelitian

No	Nama	Pendapatan (Rp)	Luas Laha n (Ha)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Pinjaman Dana PUAP (Rp)
1	Ghofur	37.187.000	1	158.000	2.655.000	4432500
2	M. Su'udi	27.905.000	0,75	Rp65.000	2.030.000	2955000
3	M. Solemanan	8.673.500	0,25	164.000	1.162.500	2265500
4	Ahmad Aijin	29.285.000	1	200.000	2.515.000	4137000
5	Ahmad Mujib	7.959.000	0,25	56.000	2.060.000	2955000
6	Ali	10.130.000	0,3	100.000	1.770.000	2462500
7	Kirmanto	15.242.000	0,45	104.000	2.654.000	4235500
8	Senin	14.367.000	0,53	158.000	2.435.000	4137000
9	Wahyudi	30.370.000	0,1	95.000	1.535.000	3447500
10	Samsuri	1.955.000	0,08	95.000	1.150.000	2758000
11	Herianto	11.980.000	0,38	140.000	1.560.000	4137000
12	Jumadi	2.400.000	0,09	95.000	1.105.000	3447500
13	Widyanto	241.000	0,04 5	104.000	1.275.000	4531000
14	Suryadi	880.000	0,06	95.000	1.425.000	4531000
15	Suwarno	6.642.000	0,25	74.000	1.284.000	4531000
16	Rasmun	2.987.000	0,15	128.000	1.685.000	0
17	Siswito	2.664.000	0,37 5	110.000	2.666.000	0
18	Sukamat	3.413.000	0,2	110.000	2.877.000	0
19	Sugeng	12.090.000	0,5	115.000	3.795.000	0
20	Ponaryo	11.309.200	0,15	190.000	2.100.800	0
21	Parto	4.360.000	0,18 75	83.000	1.557.000	0

No	Nama	Pendapatan (Rp)	Luas Laha n (Ha)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Pinjaman Dana PUAP (Rp)
22	Jami'an	12.794.000	0,5	206.000	3.000.000	0
23	Kutoyo	29.694.200	0,25	206.000	2.099.800	0
24	Agus	4.820.000	0,2	140.000	1.440.000	0
25	Suparlan	7.185.000	0,3	140.000	2.275.000	0
26	Arifin	8.955.000	0,35	140.000	2.105.000	0
27	Martono	9.430.000	0,35	95.000	1.675.000	0
28	Prihandoko	3.335.000	0,15	95.000	1.370.000	0
29	Susilo	3.055.000	0,14	65.000	1.360.000	0
30	Muhadi	6.020.000	0,25	95.000	1.885.000	0



Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

1. Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78918114
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.143
	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		1.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		.237

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.473	7279441.74	2.024

a. Predictors: (Constant), PUAP, Tanggungan Keluarga, Luas, Umur, Pendidikan, Pengalaman

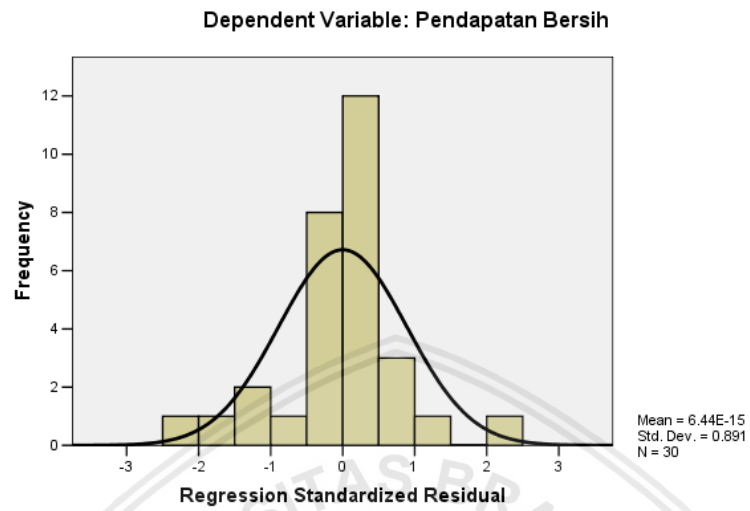
b. Dependent Variable: Pendapatan Bersih

Coefficients^a

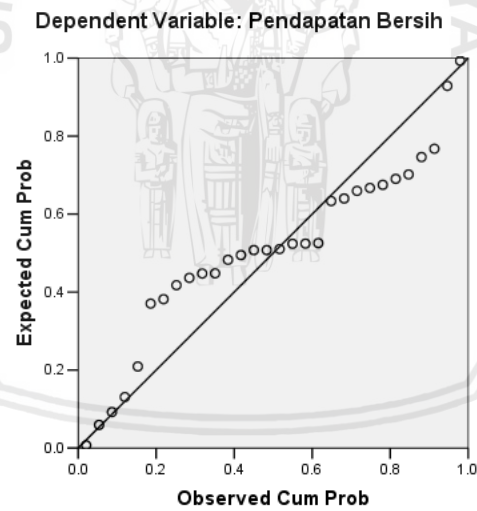
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Umur	.127	7.867
	Pendidikan	.312	3.206
	Pengalaman	.185	5.408
	Tanggungan Keluarga	.856	1.168
	Luas	.817	1.224
	PUAP	.712	1.404

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih

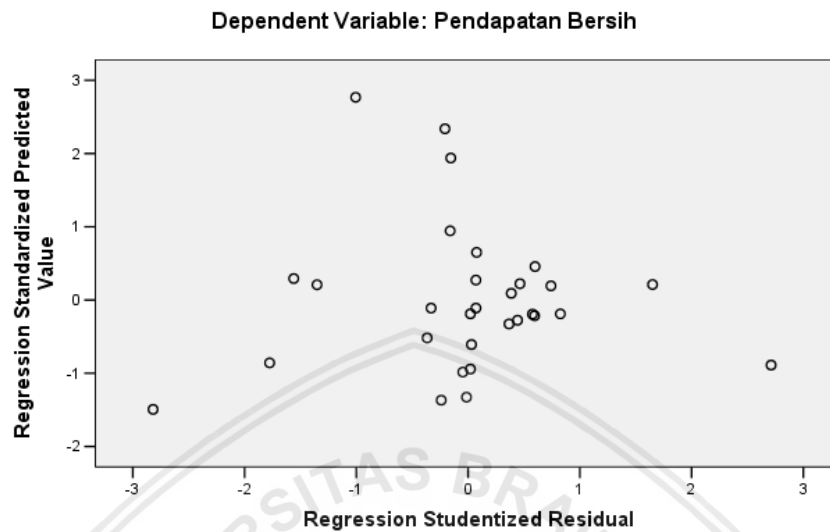
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



2. Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan Bersih	10910930.000	10025614.28	30
Umur	52.5667	8.76389	30
Pendidikan	8.7667	2.52823	30
Pengalaman	25.4000	11.65481	30
Tanggungans Keluarga	3.0333	.92786	30
Luas	.3196	.24472	30
PUAP	.5000	.50855	30

Correlations

		Pendapatan Bersih	Umur	Pendidikan	Pengalaman	Tanggungans Keluarga	Luas	PUAP
Pearson Correlation	Pendapatan Bersih	1.000	-.040	.174	-.179	.253	.712	.281
	Umur	-.040	1.000	-.764	.883	-.295	-.024	-.414
	Pendidikan	.174	-.764	1.000	-.625	.239	.250	.496
	Pengalaman	-.179	.883	-.625	1.000	-.368	-.095	-.431
	Tanggungans Keluarga	.253	-.295	.239	-.368	1.000	.089	.183
	Luas	.712	-.024	.250	-.095	.089	1.000	.205
	PUAP	.281	-.414	.496	-.431	.183	.205	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan Bersih	.	.416	.179	.172	.089	.000	.066
	Umur	.416	.	.000	.000	.057	.451	.011
	Pendidikan	.179	.000	.	.000	.102	.091	.003
	Pengalaman	.172	.000	.000	.	.023	.308	.009
	Tanggungans Keluarga	.089	.057	.102	.023	.	.319	.167
	Luas	.000	.451	.091	.308	.319	.	.138
	PUAP	.066	.011	.003	.009	.167	.138	.
N	Pendapatan Bersih	30	30	30	30	30	30	30
	Umur	30	30	30	30	30	30	30
	Pendidikan	30	30	30	30	30	30	30
	Pengalaman	30	30	30	30	30	30	30
	Tanggungans Keluarga	30	30	30	30	30	30	30
	Luas	30	30	30	30	30	30	30
	PUAP	30	30	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PUAP, Tanggungan Keluarga, Luas, Umur, Pendidikan, Pengalaman	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan Bersih

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.473	7279441.74	2.024

a. Predictors: (Constant), PUAP, Tanggungan Keluarga, Luas, Umur, Pendidikan, Pengalaman

b. Dependent Variable: Pendapatan Bersih

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2E+015	6	2.827E+014	5.335	.001 ^a
	Residual	1E+015	23	5.299E+013		
	Total	3E+015	29			

a. Predictors: (Constant), PUAP, Tanggungan Keluarga, Luas, Umur, Pendidikan, Pengalaman

b. Dependent Variable: Pendapatan Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13844425.533	2E+007		-.579	.568
	Umur	338453.159	432633.9	.296	.782	.442
	Pendidikan	-225847.083	957311.6	-.057	-.236	.816
	Pengalaman	-251761.249	269725.4	-.293	-.933	.360
	Tanggungan Keluarga	1743603.356	1574341	.161	1.108	.280
	Luas	27118412.787	6110932	.662	4.438	.000
	PUAP	2766280.094	3149282	.140	.878	.389

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih

3. Uji Beda Rata-rata

Group Statistics

Keikutsertaan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	PUAP	15	1.46E7	1.165E7	3007913.517
	Non PUAP	15	8.14E6	6932145.038	1789872.152

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	4.689	.039	1.831	28	.078	6410440.000	3500169.431	-759332.061	1.358E7
	Equal variances not assumed			1.831	22.810	.080	6410440.000	3500169.431	-833552.183	1.365E7



Lampiran 7. Dokumentasi



Wawancara dengan Petani Jagung pada Gapoktan Bina Tani



Hasil Panen dari Petani Jagung